

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KAB KONAWE SULAWESI TENGGARA
(Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)**



Disusun Oleh :

Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara (20312368)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

**“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
DI KAB KONAWE SULAWESI TENGGARA
(Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)”**

SKRIPSI

disusun dan digunakan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Bisnis & Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara

Nomor Mahasiswa : 20312368

Jurusan : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Akuntansi FBE UII . Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku .

Yogyakarta, 29 Februari 2024

Penulis,



Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara

PENGESAHAN
“ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB KONAWE SULAWESI
TENGGARA (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)”

Nama : Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara

Nomor Mahasiswa : 20312368

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 29 Februari 2024
telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi Muhammad', written over a light gray rectangular background.

Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)

Disusun oleh : PRASETYO ADYTYO NUGROHO PUTRA NUSANTARA

Nomor Mahasiswa : 20312368

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 25 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arrifin, Ph.D., CFIA, CertIPSAS.

MOTTO

Semua orang terlahir dengan kemampuan, perbedaannya terletak dari bagaimana kita menggunakan dan memanfaatkannya. Jadi jangan ragu untuk mencoba, karena tanpa mencoba kita tidak pernah tahu hasilnya.

(Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara)

Abstrak :

Latar Belakang : Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam suatu usaha terkesan apa adanya dan akan berdampak pada pengelola usaha kecil menjadi tidak terarah serta menyulitkan manajer dalam mengontrol informasi akuntansi keuangannya. Banyak UMKM yang belum menyiapkan informasi akuntansi dengan baik yang sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar masih menggunakan akuntansi sederhana. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam analisis implementasi SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako Rahmah di Kab Konawe Sulawesi Tenggara. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Penelitian ini akan dimulai dengan survei terhadap UMKM tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan pengumpulan data untuk mendeskripsikan implementasi SAK EMKM. Observasi dilakukan secara langsung, tanpa menggunakan alat-alat khusus, untuk keperluan penelitian. **Hasil :** UMKM Toko Sembako Rahmah belum menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM. **Simpulan :** Kegagalan UMKM Toko Sembako Rahmah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal, yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri. Kedua, faktor eksternal, yang meliputi kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, seperti pemerintah, lembaga terkait, dan regulator.

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan, EMKM, UMKM

Abstract :

Background : *Small entrepreneurs view that the accounting process is not too important to implement, so that the management of financial statements in a business seems as it is and will have an impact on small business managers to be undirected and make it difficult for managers to control their financial accounting information. Many UMKM have not prepared accounting information properly in accordance with SAK EMKM, most still use simple accounting.* **Objective :** *This study aims to explore in depth the analysis of the implementation of SAK EMKM in UMKM Rahmah Basic Food Shop in Konawe District, Southeast Sulawesi.* **Method :** *This study uses qualitative descriptive method with case approach. This research will begin with a survey of these UMKM, followed by observation and data collection to describe the implementation of SAK EMKM. Observation is carried out directly, without the use of special tools, for research purposes.* **Result :** *UMKM Toko Sembako Rahmah has not implemented the recording of its business financial statements in accordance with SAK EMKM.* **Conclusion :** *The failure of UMKM in preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) is influenced by two main factors. First, internal factors, which come from within the UMKM themselves. Second, external factors, which include lack of supervision from parties who have an interest in UMKM financial statements, such as the government, related institutions, and regulators.*

Keywords : *Financial Accounting Standards, EMKM, UMKM*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang menguasai alam semesta. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab Konawe Sulawesi Tenggara (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)”. Penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Fathul Wahid, S. T., M.Sc selaku Rektor UII.
2. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan masukan yang berarti dalam proposal skripsi ini, sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.
3. Kedua orang tua, saudara dan keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moral maupun material.
4. Pihak-pihak yang membantu penyusunan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis membuka saran demi kemajuan penelitian selanjutnya. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 08 November 2023

Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	III
DAFTAR GAMBAR	IV
DAFTAR SINGKATAN	V
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengertian SAK EMKM.....	12
B. Manfaat dan Tujuan.....	13
C. Karakteristik SAK EMKM.....	14
D. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	17
E. Penggunaan SAK EMKM.....	18
F. Konsep Entitas Bisnis Atau Kesatuan Usaha.....	18
G. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	19
H. Kas Basis dan Akrua Basis.....	23
I. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	24
J. Kendala UMKM.....	26
K. Laporan Keuangan UMKM.....	27
L. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Pengumpulan Data.....	30
E. <i>Instrument</i> Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	40
C. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi.....	40
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas.....	41
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan.....	42
Tabel 4.4 Metode penyusutan dan masa manfaat aset tetap.....	43
Table 4.5 Aset tetap.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	28
Gambar 4.1 struktur organisasi Toko Sembako Rahmah.....	38

DAFTAR SINGKATAN

UMKM	Usaha Mikro Kecil Menengah
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
EMKM	Entitas Mikro Kecil Dan Menengah
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan elemen vital dari struktur ekonomi Indonesia, mencakup sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat. Pentingnya mendukung kelangsungan UKM tidak dapat dipungkiri, karena hal ini akan membuka peluang usaha lebih luas dan menciptakan lapangan kerja baru (Asrinda, 2018). Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki jumlah pelaku usaha industri UMKM yang tertinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, terutama sejak tahun 2014. Selain itu, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, seperti yang terjadi pada periode 2015-2017. Proyeksi ke depan menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah, seperti yang tercermin dari data Badan Pusat Statistik yang mencatat peningkatan sebesar 3,1 persen (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Seiring dengan kemajuan UMKM dalam merangkai laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah diperkenalkan. Pengadopsian standar akuntansi ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap kinerja manajemen UMKM dalam sejarah mereka dan juga dalam proyeksi ke depan (Amalia, Probowulan & Aspirandi, 2022). Pengenalan SAK EMKM diharapkan dapat memperkuat kepercayaan dan keterandalan, tidak hanya bagi manajemen dan anggota UMKM, tetapi juga bagi pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan dalam bisnis UMKM. Sejak penerapannya, berbagai pihak telah memberikan respons terhadap keefektifan, efisiensi, kemudahan, dan kegunaan standar akuntansi yang baru ini (Adino & Intan, 2019). SAK EMKM dirancang untuk dapat diadopsi oleh entitas tanpa kewajiban publik, termasuk yang memiliki tingkat kewajiban

publik yang minim, serta oleh entitas yang mengeluarkan laporan keuangan untuk kepentingan publik bagi pihak luar (Amalia, Probowulan & Aspirandi, 2022). Harapan dari penerapan SAK EMKM adalah untuk mendorong UMKM meningkatkan praktik akuntansi mereka, menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif, serta mempermudah investor dalam memberikan dukungan finansial kepada pelaku UMKM (Diana, 2018).

Meskipun sederhana, standar tersebut tidak secara signifikan mengubah prinsip-prinsip yang umumnya sudah diterapkan saat ini. Kehadirannya bertujuan menjadi panduan yang lebih mudah dimengerti oleh berbagai pihak dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diterima dengan baik oleh berbagai pihak (Kurnia *et al.*, 2023). Faktanya permintaan akan SAK EMKM untuk UMKM cukup terbilang rendah, dan penggunaannya dinilai membebani UMKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akuntansi di kalangan pengusaha kecil, serta minimnya pemahaman akan krusialnya pencatatan dan pembukuan dalam menjaga keberlangsungan usaha (Abednego & Barusb, 2023).

Pengusaha kecil sering kali mengabaikan pentingnya proses akuntansi, menyebabkan pengelolaan laporan keuangan menjadi kurang terstruktur. Dampaknya, manajer usaha kecil kesulitan dalam mengendalikan informasi keuangan yang akurat. Ini menjadi salah satu tantangan utama UMKM, terutama dalam hal keuangan. Kurangnya pengelolaan keuangan yang baik menjadi hambatan dalam pertumbuhan UMKM (Chanifah, Bahri & Hasan, 2023). Pada lingkup bisnis, penting bagi para pengusaha untuk dapat mengelola laporan keuangan dengan baik dan tepat. Meskipun beberapa menganggap pengelolaan keuangan sederhana, faktanya banyak dijumpai pelaku usaha yang belum memahami cara menyusun dan menyajikan pelaporan finansial yang sesuai standar. Banyak UMKM belum mempersiapkan informasi akuntansi yang memadai sesuai dengan SAK EMKM, dan

masih mengandalkan metode akuntansi yang sederhana (Mutuari & Yudiantara, 2021).

Keterhubungan dengan lembaga keuangan memainkan peran krusial dalam kelangsungan UMKM, sebab melalui akses ini, UMKM bisa memperluas usaha dan mendapatkan sumber dana tambahan. Salah satu kunci dalam mendapatkan akses ini ialah dengan melakukan penyajian laporan finansial yang menjadi pedoman bagi otoritas keuangan dalam mengevaluasi kelayakan UMKM tersebut. Sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), laporan finansial diartikan sebagai sebuah gambaran terstruktur mengenai kondisi finansial dan performa finansial sebuah entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Pelaporan finansial bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi finansial, kinerja finansial, serta arus kas sebuah entitas, yang berdaya guna untuk berbagai pihak dalam menentukan keputusan ekonomi, tanpa memandang kebutuhan informasi khusus masing-masing pengguna. Selain itu, laporan finansial juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan sumber daya yang diberikan kepercayaan kepada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan finansial harus memenuhi beberapa karakteristik, termasuk kemampuan dipahami, relevansi informasi, keandalan data yang disajikan, serta kemampuan untuk dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan entitas sejenis (Cahyaningtias & Lamaya, 2023).

SAK EMKM, yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan mulai diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2018. Ini ditujukan guna memungkinkan UMKM menyusun dan mengaudit laporan keuangannya sendiri. Ini memberikan peluang bagi UMKM dalam mendapatkan opini audit, yang nantinya dapat digunakan untuk mendukung upaya mereka dalam mendapatkan dana untuk pengembangan usaha. Meskipun demikian, eksistensi SAK EMKM tidak banyak dikenal oleh pemilik UMKM sebab minimnya sosialisasi dan informasi yang cukup di lingkungan UMKM, menjadi faktor utama dalam kurangnya pemahaman akan standar tersebut.

Usaha Toko Rahmah, sebuah UMKM yang berfokus pada penyediaan sembako, menghadapi tantangan dalam sistem akuntansi yang diterapkan. Pencatatan biaya, terutama biaya overhead dan non produksi seperti beban penjualan umum dan administrasi, sering kali tidak diperhatikan. Dampaknya, biaya yang sesungguhnya sudah dibelanjakan tidak dicatat dengan baik dalam pelaporan keuangan. Ini menyebabkan campur aduk antara harta pribadi dan harta hasil usaha. Kondisi ini mengakibatkan manajemen kesulitan dalam merencanakan laba dan mengendalikan biaya. Selain itu, ketidakakuratan dalam pencatatan juga menghambat kemampuan manajemen dalam melakukan penyusunan laporan finansial yang selaras dengan standar yang sudah diberlakukan. Akibatnya, penetapan harga menjadi lebih sulit dan kurang meyakinkan karena informasi yang pasti mengenai biaya produksi tidak tersedia dengan jelas.

Salah satu keunggulan penelitian yang akan dilaksanakan adalah belum adanya penelitian sebelumnya yang memiliki fokus serupa, terutama dalam konteks daerah tertinggal. Masalah utama yang menjadi fokus dalam ketertinggalan ini adalah pertumbuhan ekonomi yang lambat, tingginya tingkat pengangguran, rendahnya pendapatan per kapita, serta angka penduduk miskin yang kian meninggi, khususnya di Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan teori dan *urgensi* dari studi ini, maka peneliti merasa penting untuk melaksanakan riset dengan judul **“Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di. Kab. Konawe Sulawesi Tenggara (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)”**

B. Rumusan Masalah

Dari analisis latar belakang permasalahan yang sudah disajikan, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkenaan dengan topik penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana cara UMKM Toko Sembako Rahmah menggunakan laporan keuangan dalam praktiknya?

2. Apa saja faktor-faktor yang menimbulkan ketidakterlaksanaan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di UMKM Toko Sembako Rahmah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum riset ini ialah guna mengeksplorasi secara mendalam analisis implementasi SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako Rahmah di Kab Konawe Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengeksplorasi praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan Toko Sembako Rahmah.
- b. Menyelidiki faktor-faktor yang mengakibatkan tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar SAK EMKM.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa utilitas yang dapat didapatkan melalui pelaksanaan penelitian ini:

1. Manfaat praktis

Memperoleh pemahaman mengenai apakah UMKM Toko Sembako Rahmah telah mengimplementasikan SAK EMKM dalam upaya ekspansi usahanya.

2. Manfaat teoritis

Riset ini diantisipasi bisa menjadi sumber informasi atau acuan untuk mahasiswa ataupun peneliti selanjutnya yang tertarik dalam topik yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Riset ini berfokus pada bagaimana partisipan membangun implementasi SAK EMKM Pada UMKM Toko Sembako Rahmah di Kab Konawe Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode interview mendalam semi-terstruktur. Riset ini ditujukan guna mengeksplorasi secara mendalam “**Analisis Penerapan SAK EMKM**

Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di. Kab. Konawe Sulawesi Tenggara (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)”.

2. Ruang lingkup Partisipan

Partisipan dalam riset ini ialah pemilik UMKM Toko Sembako Rahmah Di Kab. Konawe Sulawesi Tenggara.

3. Ruang Lingkup Waktu

Waktu yang diperlukan dalam riset ini dari pengumpulan data sampai penyusunan hasil laporan akhir kurang lebih dari bulan September sampai dengan Desember 2023.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat yang digunakan untuk pengambilan data adalah UMKM Toko Sembako Rahmah Di Kab. Konawe Sulawesi Tenggara.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Penulis dan Judul Artikel	Metode, Tujuan dan Sampel Penelitian	Hasil
1.	Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang. (Nurlaila, 2018) Kota Malang.	Metode: <i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i> . Tujuan: Guna memahami seperti apa implementasi SAK EMKM dilakukan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Sampel: Pemilik EMKM sukma cipta ceramic dinoyo malang	Sukma Cipta Ceramic belum mengimplementasikan SAK EMKM karena masih dalam proses pemahaman terhadap standar tersebut, terbatasnya waktu dan SDM, serta kurangnya kehadiran tenaga akuntansi yang profesional di perusahaan tersebut.

2.	<p>Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo.</p> <p>(Fatimah, 2017)</p> <p>Kota Purworejo.</p>	<p>Metode: <i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan: Guna mengidentifikasi lima usaha kecil dalam mengimplementasikan SAK EMKM di Kabupaten Purworejo</p> <p>Sampel: Lima pemilik EMKM di kabupaten purworejo.</p>	<p>Dari lima usaha yang diselidiki, hanya dua di antaranya yang telah mempersiapkan diri guna mengimplementasikan SAK EMKM dalam operasional mereka, sementara tiga usaha lainnya belum siap untuk mengadopsinya.</p>
3.	<p>Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya</p> <p>(Supriyati, 2017)</p> <p>Kota Bandung.</p>	<p>Metode: <i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan: Guna mengidentifikasi model perancangan laporan finansial UMKM menurut SAK EMKM dalam budidaya perikanan Kota Majalaya.</p> <p>Sampel: Pemilik EMKM budidaya perikanan di kota majalaya.</p>	<p>Semua pelaku budidaya perikanan ini belum mengimplementasikan pencatatan akuntansi yang sejalan dengan aturan yang ada.</p>
4.	<p>Analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan</p>	<p>Metode: <i>Kualitatif</i> dengan</p>	<p>Penggunaan SIA yang menghasilkan laporan finansial sesuai dengan SAK</p>

	<p>berdasarkan akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA).</p> <p>(Devany, 2017)</p> <p>Kota Malang.</p>	<p>pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Guna mengevaluasi kegunaan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan finansial sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM dengan omzet yang rendah.</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik UMKM ARA.</p>	<p>EMKM untuk UMKM ARA saat ini tidak diperlukan.</p>
5.	<p>Pemahaman pelaku UMKM batik di Surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM.</p> <p>(Bellamita, 2017)</p> <p>Kota Surabaya.</p>	<p>Metode:</p> <p><i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Guna mengeksplorasi pemahaman pelaku UMKM di Surabaya terhadap pembukuan dengan menggunakan kerangka EMKM dari ED SAK EMKM.</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik UMKM batik di Surabaya.</p>	<p>Dari tiga informan yang diwawancarai, tercatat respons yang positif terhadap standar baru, meskipun satu dari mereka tidak setuju untuk menerapkan ED SAK EMKM dalam pembukuannya.</p>
6.	<p>Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan</p>	<p>Metode:</p> <p><i>Kualitatif</i> dengan</p>	<p>Keputusan untuk belum mengimplementasikan laporan</p>

	<p>menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boiler (studi kasus pada usaha i wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabana)</p> <p>(Ismadewi, 2017)</p> <p>Kota Bali.</p>	<p>pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Untuk mengetahui Penyusunan laporan finansial yang bersesuaian dengan standar SAK EMKM pada usaha ternak ayam boiler</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik usaha ternak ayam boiler.</p>	<p>finansial sesuai dengan SAK EMKM diambil karena dianggap terlalu sulit.</p>
7.	<p>Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya.</p> <p>(Shonhadji, Africa & Djuwito, 2017)</p> <p>Kota Surabaya.</p>	<p>Metode:</p> <p><i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Guna mengidentifikasi Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM di Surabaya.</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik usaha EMKM di surabaya.</p>	<p>Pengusaha UMKM di Surabaya masih belum melaksanakan pembukuan yang terstruktur secara memadai dalam penyusunan laporan finansial mereka, yang bersesuaian dengan SAK EMKM.</p>
8.	<p>Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil</p>	<p>Metode:</p>	<p>Pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM belum</p>

	<p>menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. MAMA JAYA.</p> <p>(Warsadi, 2022)</p> <p>Kota Banjar.</p>	<p><i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Guna memahami proses penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM di PT. MAMA JAYA.</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik usaha EMKM pada PT. MAMA JAYA.</p>	<p>dilaksanakan karena standar tersebut masih merupakan hal yang baru.</p>
9.	<p>Uji penerapan SAK EMKM pada sistem pembukuan akuntansi berbasis cloud computing .</p> <p>(Irsyad, 2017)</p> <p>Kota Makassar.</p>	<p>Metode:</p> <p><i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p> <p>Guna memahami implementasi SAK EMKM dalam sistem pembukuan akuntansi berbasis <i>cloud computing</i> .</p> <p>Sampel:</p> <p>Pemilik usaha EMKM pada PT. Bika Roti.</p>	<p>Telah sesuai dengan penerapan SAK EMKM.</p>
10.	<p>Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar).</p>	<p>Metode:</p> <p><i>Kualitatif</i> dengan pendekatan <i>Case Study</i>.</p> <p>Tujuan:</p>	<p>Pelaporan finansial belum dilakukan pencatatan yang bersesuaian dengan SAK EMKM.</p>

(Damian, 2017)	Untuk mengetahui penyusunan pelaporan finansial menurut SAK EMKM pada peternakan lele	
Kota Pontianak.	Sampel: Pemilik usaha EMKM pada peternakan lele fajar.	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian SAK EMKM

Mulai 1 Januari 2018, DSAK IAI akan menerapkan SAK baru yang dikhususkan untuk EMKM, yaitu SAK EMKM. SAK EMKM dirancang guna memperkuat kinerja EMKM di tanah air, yang kini telah mencapai jumlah sekitar 57 juta usaha yang beroperasi secara mandiri. Menurut Usman et al., (2023) menjelaskan bahwa tanpa adanya sistem akuntabilitas publik yang jelas, teratur, signifikan dan memenuhi definisi beserta kriteria EMKM yang ada kemudian di tata pada sistem UU setidaknya berturut-turut selama dua tahun di Indonesia, maka SAK EMKM tersebut akan dimasukan sebagai bagian dari kelompok yang tidak memenuhi kriteria akuntabilitas publik. Definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud ialah (Diana, 2018):

- a. Entitas tanpa keterlibatan publik yang signifikan dalam akuntabilitas.
- b. Mengeluarkan laporan keuangan umum untuk pemakai eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam manajemen usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan didefinisikan sebagai (Diana, 2018) :

- a. Entitas yang telah melakukan pengajuan atau sedang dalam proses pengajuan pendaftaran kepada otoritas pasar modal ataupun regulator lain yang bertujuan demi menerbitkan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas yang berperan dalam pengelolaan aset dalam kapasitas yang relevan di pasar modal sebagai wakil dari sejumlah besar pihak dalam masyarakat, seperti lembaga keuangan sebagai misal perusahaan asuransi, bank, pialang ataupun pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

- c. Entitas yang mempunyai bagian dari kinerja akuntabilitas publik serta bekerja secara substansial akan dapat menerapkan sistem yang ada pada SAK EMKM, akan tetapi progres ini dapat terwujud apabila otoritas berwenang membuat regulasi yang berisi tentang perizinan dalam penggunaan SAK EMKM.

Dua hal penting yang perlu di ketahui selain menerapkan sistem dari entitas SAK EMKM terkait kekayaan bersih dan omset, sesuai dengan ketentuan pada UU no 20 ialah :

- a. Pada awalnya usaha yang dibangun harus dapat berdiri sendiri dan bukanlah merupakan anak perusahaan ataupun cabang yang telah dipegang oleh orang lain ataupun telah dikuasai secara langsung ataupun tak langsung oleh pihak ketiga.
- b. Awal mula pembangunan usaha tidak mempunyai ataupun menguasai mitra usaha mereka, eksistensi SAK EMKM ini akan sangat relevan digunakan pada era sekarang jika melihat dari presentasi pesatnya pertumbuhan yang dilakukan secara mandiri pada UMKM di mana hal ini tentu akan sangat membantu para pelaku usaha dalam mencatat transaksi keuangan, akan tetapi prosedur tersebut harus tetap berpedoman pada standar baku sistem SAK EMKM.
- c. UMKM yang dibangun oleh pemilik selaku pihak pertama yang bertanggung jawab atas jalannya pertumbuhan keuangan tersebut, perlu segera melaksanakan adaptasi dalam penerapan pencatatan dan pelaporan finansial.

B. Manfaat dan Tujuan

Tiap-tiap perusahaan mempunyai prinsip *going concern* yaitu cara berpikir dari seorang individu dalam membangun usahanya agar dapat terus berkembang dan semua unit yang berada dalam usahanya dapat terkontrol dengan baik melalui sistem penyusunan laporan finansial yang bersesuaian dengan standar yang sudah digariskan dalam SAK EMKM (Mutiah, 2019). Banyak upaya yang perlu dilakukan dalam mengembangkan usaha, salah satunya adalah pelaku usaha harus dapat memberi keyakinan kepada khalayak bahwa usaha yang dijalankan bisa dia pertanggungjawabkan. Teori sistem akuntansi menjelaskan bahwa

tanggung jawab akuntansi terwujud melalui mekanisme penyusunan dan penyajian pelaporan finansial yang bersesuaian dengan standar yang sudah digariskan (Hernawati, Kuntorini & Pramono, 2020).

SAK EMKM memberikan pedoman yang memudahkan perusahaan, terutama UMKM, dalam melakukan penyusunan pelaporan finansial yang tepat. Dengan mematuhi standar ini, manajemen dapat dengan lebih efektif mengambil keputusan bisnis, seperti merencanakan perkembangan masa depan dan memperoleh dukungan keuangan dari pihak ketiga seperti pinjaman (Diana, 2018). SAK EMKM dirancang secara sederhana untuk mengakomodasi karakteristik usaha kecil dan menengah, yang sering kali dimiliki oleh individu atau kelompok terbatas, dengan modal dan sumber daya terbatas. Dengan demikian, pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial, di mana penyajian pelaporan finansial yang akurat dan tepat waktu menjadi kunci untuk mempertahankan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan (Uno et al., 2019).

C. Karakteristik SAK EMKM

Karakteristik SAK EMKM menurut (Hafizi *et al.*, 2023) :

- a. Standar akuntansi yang diterapkan bersifat mandiri ataupun berdiri sendiri (tidak berpatokan pada SAK umum)
- b. Mayoritas penerapan usahanya memakai konsep biaya historis
- c. Pada pengaturan keuangan usaha kecil dan menengah hanya berfokus dalam mengatur transaksi secara umum saja
- d. Pengaturan pembiayaan dibuat lebih sederhana ketimbang SAK secara Umum

Bagi Mutiah (2019) dalam menyusun pelaporan finansial, ada beberapa catatan yang mesti diperhatikan yakni:

- a. Dapat Dipahami

Mutu informasi yang tercantum dalam pelaporan finansial tidak hanya bergantung pada kejelasan dan kegunaan metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan pengguna untuk memahami dan menerapkan informasi tersebut. Pengguna laporan keuangan, yang merupakan individu dengan pemahaman yang memadai mengenai ekonomi, bisnis, dan akuntansi, harus bersedia untuk secara teliti mempelajari berbagai informasi yang ada. Akan tetapi, manakala informasi yang disajikan terlalu rumit untuk dipahami, meskipun relevan dengan kebutuhan pengguna, maka pengguna harus mampu mengabaikannya dengan mempertimbangkan keterbatasan pemahaman yang mungkin terjadi saat menggunakan informasi tersebut dalam situasi lapangan.

b. Relevan

Dalam menerapkan metode, penting bagi informasi yang dihasilkan untuk memberikan manfaat yang konkret bagi pengguna, dengan menitikberatkan pada relevansi terhadap kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan di lapangan. Kualitas informasi yang diberikan harus tinggi dan relevan agar dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dalam operasional bisnisnya, baik dalam evaluasi kejadian masa lampau, saat ini, maupun masa mendatang. Seorang pengguna harus memiliki keterampilan untuk mengonfirmasi atau memperbaiki evaluasi yang dilakukan oleh rekan-rekannya dalam periode sebelumnya.

c. Materialitas

Kegagalan untuk menyertakan informasi yang relevan atau kesalahan dalam proses pencatatan dapat mengakibatkan kegagalan material dalam pelaporan finansial, yang berpotensi memengaruhi keputusan ekonomi pemakai di lapangan. Materialitas dari suatu kesalahan sangat bergantung kepada besar kecilnya pos ataupun kesalahan yang berkenaan dengan penilaian atas suatu situasi, baik dalam hal kelalaian pencatatan ataupun kekeliruan dalam pencatatan. Akan tetapi, penting dalam memberikan kepastian bahwa kekeliruan

tersebut tidak secara substansial menyimpang dari metode yang ditetapkan dalam SAK EMKM.

d. Keandalan

Kegunaan suatu proses bisnis dapat diukur dari keandalan informasi yang tersaji dalam laporan keuangannya, yaitu seberapa akurat perhitungan yang disampaikan dan sejauh mana kejujuran dalam penyajian informasi tersebut. Informasi akan dinilai andal manakala terbebas dari bias dan kekeliruan material, serta penyajiannya bersesuaian dengan standar prosedur yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan bias jika penyajian informasinya dimaksudkan untuk memengaruhi pengambilan keputusan atau kebijakan guna mencapai tujuan tertentu, bukan hanya menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Pada tahap pencatatan transaksi, kejadian, dan keadaan lainnya, penting untuk mencatatnya dengan memperhatikan substansi dan fakta ekonomi yang sesungguhnya, tidak sekadar aspek hukumnya semata. Pendekatan ini diperlukan untuk memastikan bahwa pelaporan finansial yang disusun mencerminkan dengan akurat kondisi sebenarnya dari entitas tersebut, dan bukan hanya berfokus pada aspek formalitasnya. Dengan demikian, keandalan dalam penyusunan laporan keuangan dapat ditingkatkan, memastikan bahwa informasi yang disajikan memberikan gambaran yang lebih tepat dan akurat tentang kondisi keuangan entitas tersebut.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian merupakan kondisi di mana pengguna laporan keuangan harus memperhitungkan berbagai peristiwa dan situasi yang mungkin memengaruhi entitas secara signifikan. Dari sudut pandang pengungkapan informasi, hal ini menegaskan pentingnya penggunaan penilaian obyektif dalam menyajikan setiap peristiwa dan kondisi lapangan.

Penilaian obyektif ini, yang disebut sebagai pertimbangan sehat, memerlukan tindakan yang cermat dalam mengambil keputusan terkait usaha di lapangan, terutama saat menghadapi ketidakpastian. Tujuannya adalah untuk mencegah pengeksposan aset atau pendapatan secara berlebihan, serta memastikan bahwa kewajiban atau beban tidak disajikan dengan cara yang kurang tepat. Dengan begitu, perhatian atas pertimbangan sehat di sini tak sekadar menghindari penyajian aset atau pendapatan yang terlalu rendah, tetapi juga memastikan bahwa kewajiban atau beban tidak terlalu tinggi. Secara keseluruhan, pendekatan ini menegaskan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menyajikan informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghindari bias dalam pelaporan usaha.

g. Kelengkapan

Untuk memastikan keandalan sebuah laporan keuangan, informasi yang disajikan haruslah lengkap, dengan memperhatikan batasan materialitas dan biaya yang terkait. Ketika pengguna sengaja menyembunyikan informasi tentang penjualan yang sebenarnya terjadi di lapangan, hal ini dapat mengakibatkan ketidakbenaran atau penyesatan informasi yang dimiliki oleh entitas tersebut. Akibatnya, data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi tidak dapat diandalkan dan kurang memadai dalam hal relevansi ketika dinilai. Dengan demikian, sangat krusial agar memastikan bahwa seluruh informasi yang relevan disajikan dengan jujur dan lengkap, sehingga laporan keuangan dapat diandalkan sebagai alat yang tepat untuk pengambilan keputusan.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus mampu melakukan perbandingan antara pelaporan finansial entitas dari berbagai periode guna melakukan identifikasi atas tren yang mungkin menunjukkan ketidakseimbangan dalam posisi dan performa finansial. Kemampuan untuk melakukan perbandingan pelaporan finansial antara entitas juga penting agar pengguna dapat melakukan evaluasi atas kondisi finansial, performa, dan transformasi relatif antara entitas

tersebut. Dengan demikian, penakaran dan penyajian informasi finansial mesti memperhitungkan efek finansial dari transaksi dan kejadian serupa dengan cara yang ajek di seluruh periode. Hal ini berlaku baik untuk entitas yang sama maupun entitas yang berlainan. Di samping itu, pemakai laporan finansial semestinya juga mencermati informasi yang mencakup regulasi akuntansi yang diterapkan, termasuk perubahan kebijakan tersebut dan dampaknya terhadap entitas, yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan.

i. Tepat Waktu

Relevansi sebuah usaha tercermin dari kemampuan informasi dalam pelaporan finansial untuk memengaruhi keputusan ekonomi para pengguna. Kehadiran tepat waktu dalam menyajikan informasi menjadi krusial, mengharuskan laporan finansial tersedia pada waktu yang memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat. Setiap penundaan yang tidak wajar dalam proses pelaporan dapat mengurangi relevansi informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan keseimbangan yang proporsional antara keteraturan pelaporan dan keandalan informasi yang disediakan. Prinsip ini dirancang guna mewujudkan keselarasan antara relevansi dengan keandalan informasi yang disajikan oleh sebuah usaha, di mana perhatian utama tertuju pada bagaimana prosedur yang baik dapat memenuhi keperluan pemakai dalam menentukan keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Ketika mempertimbangkan utilitas sebuah informasi, penting untuk memastikan bahwa manfaat tersebut melebihi biaya penyediaannya bagi suatu usaha. Namun, evaluasi biaya dan manfaat dalam konteks usaha masih merupakan proses yang kompleks. Biaya yang terkait dengan penyediaan informasi sebenarnya tidak mesti dibebankan sepenuhnya oleh pengguna yang menikmati manfaatnya. Dalam mengevaluasi manfaat dan biaya, entitas mesti memahami bahwa utilitas dari informasi yang disediakan juga dapat dinikmati oleh pengguna eksternal. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kedua aspek ini

dengan cermat agar keputusan yang diambil dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi entitas dan pengguna informasi.

D. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran merujuk kepada tahap penting dalam mekanisme penetapan nilai moneter yang tepat untuk aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tercantum dalam pelaporan finansial sebuah entitas. Proses ini melibatkan pemilihan metode penakaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari usaha tersebut. Landasan pengukuran umum yang dipakai meliputi biaya historis dan nilai wajar, yang memberikan landasan yang diperlukan bagi entitas dalam menggambarkan posisi keuangan mereka dengan akurat dan relevan (Uno et al., 2019; Usman et al., 2023).

a. Biaya historis.

Biaya historis mengacu pada bagian dari kategori aset yang terhubung dengan jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan pada saat pembelian atau perolehan aset tersebut. Dalam konteks ini, biaya historis mencerminkan nilai wajar dari transaksi pembayaran yang dilakukan untuk mendapatkan bagian dari aset saat awalnya diperoleh oleh entitas. Ketika sebuah kewajiban tercatat, nilainya setara dengan jumlah kas yang dikeluarkan dan nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai hasil dari transaksi pertukaran dalam operasi usaha (Usman et al., 2023).

b. Nilai wajar

Sebagian dari jumlah yang dianggap sebagai nilai pertukaran aset adalah bagian dari proses penyelesaian kewajiban dalam transaksi usaha yang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan mempunyai pemahaman yang memadai tentang nilai yang wajar. Dalam konteks transaksi yang adil, nilai aset yang ditukar mencerminkan kesepakatan yang tercapai antara pihak-pihak yang terlibat, yang dilandasi kepada pengetahuan yang memadai tentang nilai dan karakteristik aset yang dipertukarkan (Usman et al., 2023).

E. Penggunaan SAK EMKM

SAK EMKM diterapkan oleh entitas-usaha di lapangan yang tidak berada di bawah yurisdiksi sistem akuntabilitas publik. Entitas tanpa keterlibatan dalam akuntabilitas publik termasuk dalam kategori yang dapat menerapkan SAK EMKM untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka Amalia *et al.*, (2022):

- a. Entitas yang tidak secara substansial terikat pada sistem akuntabilitas publik.
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna eksternal, seperti pemegang saham yang tidak terlibat langsung dalam manajemen usaha atau investor lainnya, merupakan praktik standar bagi entitas bisnis. Pengguna eksternal ini menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi atau evaluasi kinerja perusahaan. Sebuah entitas bisnis dapat diklasifikasikan sebagai memiliki keterlibatan yang signifikan dalam sistem akuntabilitas publik jika (Fajri *et al.*, 2022) :
 1. Entitas usaha yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran untuk mendaftarkan efeknya di pasar modal merupakan bagian dari proses formal yang melibatkan pengajuan pernyataan kepada otoritas pasar modal atau regulator yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memperoleh izin untuk menerbitkan efek di pasar modal, dan merupakan langkah penting dalam upaya entitas untuk mendapatkan akses ke sumber pendanaan yang lebih luas.
 2. Entitas-usaha seperti bank, perusahaan asuransi, pialang, pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi, yang mengelola aset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat di sekitarnya, memegang peran penting dalam perekonomian. Entitas yang terkategori memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dapat memanfaatkan SAK EMKM, jika diizinkan oleh regulasi yang diberlakukan oleh otoritas yang berwenang. Hal ini membantu memastikan bahwa entitas tersebut

mengikuti standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik dan skala operasionalnya, sehingga memberikan kejelasan dan konsistensi dalam penyajian informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

F. Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha

Dalam belajar akuntansi, konsep entitas bisnis atau unit usaha menjadi prinsip penting yang harus diterapkan. Prinsip ini menekankan pentingnya membedakan entitas bisnis dari kegiatan pribadi pemilik atau individu lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi perusahaan tercatat dengan jelas dan tidak bercampur aduk dengan keuangan individu. Oleh karena itu, sistem keuangan entitas harus disusun sedemikian rupa sehingga terpisah dengan jelas dari keuangan pribadi direktur utama, karyawan, atau pemilik usaha. Konsep ini merupakan bagian dari prinsip-prinsip dasar yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Dengan demikian, penting bagi entitas untuk memiliki sistem akuntansi yang dapat secara eksplisit memisahkan perhitungan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan yang dihasilkan oleh usaha entitas tersebut (Mahwiyah, 2023).

G. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyajikan kondisi suatu usaha secara adil dan jujur, mencerminkan pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya yang relevan dengan sifat dan karakteristik entitas serta kriteria pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan diperlukan ketika pemilik atau pengguna usaha tidak dapat memahami secara memadai dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan dan kinerja entitas sesuai dengan persyaratan SAK EMKM (Mahwiyah, 2023). Dalam pandangan Neti Mutiari (2021), kualitas sebuah laporan keuangan dapat diukur dari kemampuannya untuk menyajikan informasi yang akurat dan jujur. Laporan keuangan yang memiliki

kualitas yang baik akan menjadi landasan yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang mengikuti SAK EMKM diwajibkan untuk menyertakan pernyataan yang jelas dan tanpa pengecualian mengenai kepatuhan mereka terhadap standar tersebut dalam catatan laporan keuangan. Pernyataan tersebut harus secara tegas menyatakan bahwa entitas telah mematuhi semua persyaratan yang terkandung dalam SAK EMKM sebelum dapat mengklaim kepatuhan (Barusb, 2023).

3. Kelangsungan usaha

Saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menerapkan SAK EMKM melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas untuk berkelanjutan. Kelangsungan usaha entitas diasumsikan kecuali manajemen memiliki niat untuk melikuidasi atau menghentikan operasinya, atau tidak ada alternatif realistis selain melakukannya. Dalam proses evaluasi ini, jika manajemen mengidentifikasi adanya ketidakpastian material terkait peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha entitas, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Jika entitas tidak mengasumsikan kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangannya, hal ini harus diungkapkan, beserta dengan dasar dan alasan yang mendasarinya (Barusb, 2023).

4. Frekuensi pelaporan

Entitas usaha diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan yang lengkap, termasuk informasi komparatif, setidaknya satu kali dalam setahun. Namun, jika terjadi perubahan signifikan pada akhir periode pelaporan dan entitas memutuskan untuk menyajikan laporan keuangan tahunan untuk periode yang lebih panjang atau lebih

pendek dari satu tahun, entitas diwajibkan untuk mengungkapkan hal-hal berikut (Mahwiyah, 2023):

- a.) Fakta keuangan yang ada dilapangan tersebut
- b.) Alasan dari entitas yang memilih untuk fokus pada periode yang lebih lama atau lebih pendek
- c.) Pengungkapan bahwa perbandingan lengkap untuk jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bersangkutan tidak mungkin dilakukan secara menyeluruh.

5. Penyajian yang konsisten

Menurut Neti Mutiari (2021), penyajian dan klasifikasi berbagai pos dalam laporan keuangan harus konsisten antara periode, kecuali dalam situasi di mana terjadi perubahan yang signifikan dalam sifat operasi entitas atau perubahan dalam penyajian atau pengklasifikasian yang bertujuan untuk meningkatkan kejelasan dan relevansi informasi. Selain itu, SAK EMKM dapat memberikan petunjuk atau sinyal untuk melakukan perubahan dalam penyajian data keuangan.

6. Informasi komparatif

Informasi yang didapat dari suatu entitas harus disajikan secara komparatif dengan penekanan pada periode sebelumnya, kecuali jika dinyatakan sebaliknya atau berbeda dari ketentuan yang diharapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), termasuk informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Entitas juga dimasukkan dalam kategori informasi komparatif yang bertujuan untuk menyampaikan informasi naratif dan deskriptif yang relevan untuk memahami laporan keuangan pada periode yang sedang berlangsung (Amalia *et al.*, 2022).

7. Materialitas dan Agregasi

Dalam sebuah laporan keuangan, berbagai jenis pos yang dianggap material disajikan secara terpisah, sementara yang tidak memiliki signifikansi material akan digabungkan dengan pos-pos yang serupa dalam sifat atau fungsi. Ketidaktepatan dalam mencatat atau memberikan informasi menjadi kesalahan serius dalam proses pencatatan suatu pos yang dianggap material, karena hal tersebut dapat berdampak pada pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besarnya pengaruh suatu unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu dalam menentukan apakah suatu pos dianggap material atau tidak (Amalia *et al.*, 2022; Neti Mutiari, 2021).

8. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM

Laporan keuangan dalam kerangka SAK EMKM terdiri dari beberapa elemen utama yang mendukung pemahaman atas kondisi finansial suatu entitas. Ini meliputi Laporan Posisi Keuangan yang merangkum posisi finansial pada akhir periode, Laporan Laba Rugi yang mencatat pendapatan dan beban serta hasil dari kegiatan operasional, dan proses pencatatan yang mencakup pengungkapan atas informasi keuangan yang relevan dalam laporan. Penjelasan mengenai struktur dan isi laporan keuangan dalam kerangka SAK EMKM akan diperinci pada bagian berikut (Amalia *et al.*, 2022):

a.) Laporan Posisi Keuangan Akhir Priode

Dalam konteks umum, laporan posisi keuangan sebuah entitas sering disebut sebagai bagian dari neraca, yang merupakan rangkuman dari komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas tersebut pada suatu titik waktu tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang keadaan keuangan entitas pada akhir periode laporan. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan posisi keuangan dapat mencakup berbagai elemen seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan utang bank.

b.) Laporan Laba Rugi Selama Priode

Laporan laba rugi sebuah perusahaan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional selama periode tertentu. Ini adalah alat penting yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Laporan laba rugi mencerminkan kinerja finansial entitas dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan. Komponen utama yang dicakup dalam laporan laba rugi meliputi pendapatan, beban operasional, serta beban pajak yang relevan dengan kegiatan operasional entitas tersebut.

c.) Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan sebuah entitas bisnis sering kali tidak menyajikan semua informasi yang dibutuhkan atau diinginkan oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan adanya catatan atas laporan keuangan yang berfungsi sebagai tambahan untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang tercantum dalam laporan. Catatan ini dapat berupa deskripsi yang mendalam mengenai berbagai aspek bisnis entitas, serta dapat digunakan untuk memberikan interpretasi terhadap data finansial yang disajikan dalam laporan. Dengan memeriksa catatan atas laporan keuangan, pengguna dapat memahami lebih baik asumsi-asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan dan melihat konteks di balik angka-angka yang tercantum. Dalam pandangan Mutiah (2019), penyajian catatan atas laporan keuangan sebaiknya dilakukan secara teratur dan terstruktur agar lebih praktis dan efisien. Dalam hal ini, setiap akun dalam laporan keuangan akan mencerminkan informasi yang relevan dengan catatan atas laporan keuangan, serta akan menyertakan tambahan informasi seperti:

- 1.) Sebuah pernyataan usaha dilapangan bahwa laporan keuangan yang telah disusun secara terstruktur sesuai dengan aturan dari SAK EMKM.
 - 2.) Ikhtisar dari kebijakan yang berlaku pada aturan akuntansi.
 - 3.) Tercantumnya informasi tambahan dan rincian secara mendetail pada akun tertentu dimana akun tersebut akan menjelaskan proses transaksi yang penting dan berbagai jenis material sehingga akan bermanfaat bagi pengguna usaha untuk memahami laporan keuangan.
- d.) Identifikasi secara terstruktur tentang laporan keuangan

Dalam konteks sistem usaha, penting bagi entitas untuk dapat mengidentifikasi dengan jelas dan detail setiap komponen yang terdapat dalam laporan keuangannya. Apabila laporan keuangan berada di bawah fokus dari komponen lain dalam suatu laporan, maka perlu adanya klarifikasi yang membedakan informasi tersebut dari yang lain dalam catatan laporan. Informasi yang dimasukkan harus dapat diakses dan diulangi oleh para pengguna pada setiap halaman laporan keuangan usaha, termasuk proses penamaan entitas pelapor dan perubahan nama dari awal periode laporan hingga akhir periode, kejelasan tanggal atau periode yang diliputi oleh laporan, serta penggunaan mata uang dan pembulatan angka yang konsisten dalam penyajian laporan keuangan.

H. Kas Basis dan Akrua Basis

Basis kas merupakan suatu pendekatan pencatatan akuntansi yang mencatat transaksi pada saat uang tunai atau setara uang tunai benar-benar diterima atau dibayarkan. Di sisi lain, akuntansi akrual adalah suatu metode akuntansi yang mencatat efek dari transaksi dan peristiwa lainnya pada saat terjadi, tanpa mempertimbangkan kapan uang sebenarnya diterima atau dibayarkan (Asrinda, 2018). Menurut SAK EMKM, salah satu prinsip dasar yang menjadi landasan penyusunan laporan keuangan adalah konsep fundamental. Dalam

keputusan DSAK IAI, diputuskan untuk tetap mengadopsi asumsi dasar tersebut sebagaimana yang telah digunakan dalam SAK lainnya. Laporan keuangan disusun dengan tujuan memberikan informasi yang akurat dan memadai kepada pengguna laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi serta kinerja entitas bisnis tersebut selama periode pelaporan dan pada akhir periode tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

I. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memegang peran sentral sebagai pendorong utama dalam pembangunan ekonomi. Dinamika UMKM sangat penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang luas. Keunggulan UMKM terletak pada fleksibilitasnya yang memungkinkan mereka untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan dan permintaan pasar. UU No. 20 membahas secara rinci mengenai UMKM, dengan fokus pada definisi yang telah diuraikan oleh Husein & Nassar (2008), yang mencakup:

- a. Usaha Mikro merujuk pada kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam UU. Ini bisa berupa usaha yang dijalankan oleh individu secara mandiri atau sebagai bagian dari entitas tertentu yang sesuai dengan definisi Usaha Mikro sesuai peraturan yang berlaku.
- b. Usaha Kecil merujuk pada bagian dari aktivitas ekonomi yang dapat berdiri sendiri secara mandiri. Usaha ini dilakukan oleh individu, pihak terkait, atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau besar, baik sebagai anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari entitas tersebut. Usaha Kecil memenuhi kriteria yang telah diatur dalam UU, yang menjelaskan karakteristik dan batasan dari Usaha Kecil tersebut.
- c. Usaha Menengah merupakan bagian dari sektor ekonomi yang berdiri sendiri dan mampu beroperasi secara independen. Usaha ini dapat dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak terkait dengan usaha besar atau menengah, baik sebagai anak perusahaan, cabang perusahaan, atau bagian dari entitas tersebut. Kriteria Usaha Menengah termasuk

dalam Undang-Undang, yang menetapkan parameter seperti jumlah kekayaan bersih atau pendapatan tahunan. Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria menurut Mutiah (2019), yang meliputi:

- 1.) Usaha Mikro memiliki kriteria yang diatur, dimana usaha tersebut memiliki kekayaan bersih yang berkisar antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha yang dimiliki, atau memiliki hasil penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2.) Kriteria Usaha Kecil merujuk pada usaha yang memiliki kekayaan bersih dalam kisaran antara Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimum sekitar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha tersebut. Selain itu, usaha ini memiliki pendapatan tahunan mulai dari lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimum sekitar Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3.) Usaha Menengah mengacu pada usaha yang memiliki kekayaan bersih dalam kisaran dari lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal sekitar Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tanpa memperhitungkan nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, usaha ini juga memiliki pendapatan tahunan mulai dari lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal sekitar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Dalam definisi pertama, UMKM sering kali ditandai oleh kurangnya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasional. Banyak dari usaha kecil ini dikelola oleh individu atau pemilik tunggal yang juga berperan dalam mengelola operasional perusahaan, sering kali dengan dukungan tenaga kerja dari keluarga atau kerabat dekat. Kedua, akses

terbatas ke lembaga keuangan formal sering menjadi tantangan bagi UMKM, yang mengakibatkan ketergantungan pada modal sendiri atau sumber dana alternatif seperti bantuan dari keluarga, kerabat, pedagang perantara, atau bahkan rentenir. Ketiga, banyak usaha kecil belum memiliki status badan hukum yang jelas, menjadi salah satu ciri khas yang masih terus ditemui dalam lingkungan UMKM (Dwiantini, Susanti & Hidayah, 2021).

Secara umum, definisi UMKM dapat dibagi menjadi empat aspek. Pertama, dari perspektif kekayaan, UMKM cenderung menjadi bagian dari entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih minimal Rp. 10 miliar. Kedua, UMKM sering kali berasal dari unit bisnis yang modal awalnya lebih mengandalkan pada dana pribadi atau kredit usaha kecil. Ketiga, umumnya UMKM belum memiliki status badan hukum yang jelas. Keempat, industri UMKM umumnya terbatas pada sektor usaha yang sederhana atau berskala kecil (Mutiah, 2019; Barusb, 2023).

J. Kendala UMKM

UMKM sering menghadapi dua tantangan utama dalam menjalankan operasinya: masalah finansial, yang meliputi kesulitan dalam mendapatkan akses ke kredit atau modal, serta kurangnya pendekatan sistematis dalam pendanaan UMKM; dan masalah non-finansial, khususnya terkait dengan manajemen organisasi (Mutiah, 2019).

1. Biaya transaksi sering kali menjadi beban tinggi bagi pengusaha, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang kompleks. Proses ini memakan waktu yang lama bagi pemohon, sementara jumlah kredit yang diberikan relatif kecil. Hal ini membuat penggunaan kredit menjadi kurang efisien dalam mendukung kemajuan usaha (Kosadi & Ginting, 2022).
2. Keterbatasan akses ke sumber dana formal sering kali disebabkan oleh ketidaktersediaan lembaga keuangan seperti bank di daerah terpencil atau kurangnya akses informasi yang memadai. Hal ini menyulitkan pengusaha, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan, untuk mendapatkan dukungan keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka (Kosadi & Ginting, 2022).

3. Bunga kredit usaha yang ditujukan untuk modal kerja sering kali tinggi dan tidak terjangkau bagi pengusaha. Hal ini dapat menjadi hambatan signifikan bagi mereka yang ingin mengembangkan usaha mereka dengan memanfaatkan modal pinjaman (Kosadi & Ginting, 2022).
4. Banyak UMKM yang belum dapat memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaktransparanannya dalam manajemen keuangan atau kurangnya kemampuan manajerial dan finansial dalam mengelola usaha mereka (Kosadi & Ginting, 2022). Di sisi lain, masalah non-finansial terkait dengan organisasi manajemen juga menjadi perhatian, seperti yang diungkapkan oleh Amalia et al., (2022) berikut:
 - a. Kurangnya pemahaman dalam hal pengetahuan teknologi produksi dan kontrol kualitas menjadi masalah serius bagi banyak usaha saat ini. Hal ini disebabkan oleh minimnya akses untuk mengikuti perkembangan teknologi yang menjadi kebutuhan penting dalam dunia usaha. Kurangnya pendidikan dan pelatihan juga turut berkontribusi pada rendahnya pemahaman ini, sehingga menghambat kemajuan dan daya saing usaha.
 - b. Minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran menjadi tantangan serius bagi pengusaha, yang disebabkan oleh keterbatasan akses informasi mengenai tren pasar. Terbatasnya kemampuan pemilik usaha dalam menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar juga menjadi faktor penentu dalam masalah ini.
 - c. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM).
 - d. Minimnya pemahaman tentang konsep keuangan dan akuntansi.

K. Laporan Keuangan UMKM

Elemen laporan keuangan UMKM terdiri dari beberapa bagian Amalia et al., (2022), yaitu:

- a.) Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada titik waktu tertentu. Dalam neraca, tertera secara rinci nilai asset yang dimiliki, kewajiban yang harus dipenuhi, dan juga ekuitas entitas. Dengan demikian, neraca memberikan gambaran menyeluruh tentang sumber daya dan kewajiban yang dimiliki oleh entitas pada saat tertentu.

b.) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan dokumen yang mencatat semua pendapatan dan biaya yang terakumulasi selama periode waktu tertentu. Dalam laporan ini, setiap sumber pendapatan entitas, seperti penjualan produk atau jasa, dikumpulkan bersama dengan semua beban yang dikeluarkan, seperti biaya produksi, gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya. Melalui laporan laba rugi, entitas dapat mengevaluasi kinerja keuangannya dan menentukan apakah mereka mencapai keuntungan atau mengalami kerugian selama periode yang diidentifikasi.

c.) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan laba atau rugi yang dialami oleh entitas selama periode tertentu. Setiap pendapatan dan beban yang dihasilkan dari operasi usaha secara langsung tercermin dalam ekuitas entitas untuk periode tersebut. Efek dari perubahan kebijakan akuntansi, seperti koreksi kesalahan yang terjadi, juga diakui dalam laporan ini, sebagaimana halnya investasi yang tercatat, deviden, dan distribusi lainnya yang diteruskan kepada pemilik ekuitas selama periode yang sama.

d.) Laporan arus kas

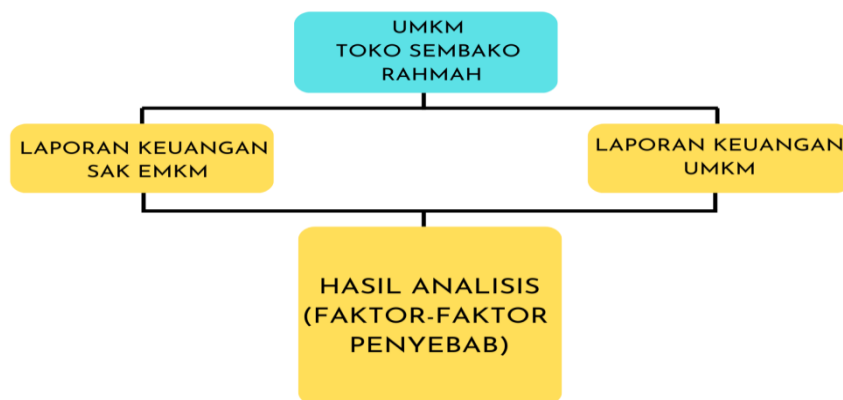
Laporan arus kas suatu usaha merupakan dokumen yang mencerminkan riwayat perubahan keuangan dalam bentuk kas dan setara kas pada entitas tersebut. Dokumen ini secara terperinci membedah perubahan yang terjadi selama periode tertentu, yang bersumber dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan usaha di lapangan. Dengan

demikian, laporan ini memberikan gambaran yang jelas dan terpisah mengenai arus kas yang terjadi dalam entitas selama periode yang diberikan.

e.) Catatan atas laporan keuangan

Catatan dalam laporan keuangan merupakan elemen tambahan yang terdapat dalam laporan keuangan suatu usaha. Catatan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut secara naratif atau rinci terkait dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama. Selain itu, catatan tersebut juga mencakup informasi tentang berbagai pos yang tidak memenuhi syarat untuk diakui secara langsung dalam laporan keuangan utama. Dengan demikian, catatan laporan keuangan menjadi penting dalam memberikan konteks dan detail yang diperlukan untuk pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi keuangan entitas tersebut.

L. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dibahas, dengan fokus pada satu kejadian konkret. Dalam metode deskriptif, penelitian dilakukan dengan teknik survei, wawancara, dan observasi untuk menganalisis, mengklasifikasi, dan menyelidiki fenomena tersebut (Arikunto, 2010). Peneliti melakukan penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako Rahmah. Penelitian ini dimulai dengan survei terhadap UMKM tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan pengumpulan data untuk mendeskripsikan implementasi SAK EMKM. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik UMKM untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan SAK EMKM dalam praktik sehari-hari mereka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Toko Sembako Rahmah yang beroperasi di Daerah Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam konteks ini merujuk pada subjek atau sumber dari mana data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari beberapa hal sebagai berikut (Sugiono, Noerdjanah & Wahyu, 2020) :

- a. Data primer, yakni data yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk tujuan analisis lebih lanjut dalam rangka menemukan solusi atau memahami masalah yang sedang diteliti. Ini mencakup data yang dikumpulkan langsung dari individu atau kelompok pertama, serta data yang berasal dari sumber langsung yang berlokasi di area penelitian atau objek penelitian. Dalam konteks riset ini, data primer

merujuk pada informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, yakni pemilik UMKM Toko Sembako Rahmah.

- b. Data sekunder, yakni data yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Informasi ini merupakan hasil olahan dari data primer yang kemudian disajikan kembali oleh pihak yang mengumpulkan data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat berupa berbagai jenis, seperti data statistik, keterangan atau publikasi lainnya, serta materi yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder diperoleh melalui media perantara dan telah disiapkan atau dicatat sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan informasi mengenai jumlah dan detail UMKM yang diperoleh dari catatan keuangan tentang pemasukan dan pengeluaran di Toko Sembako Rahmah.

D. Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji data-data sekunder yang diperoleh dari beragam sumber, termasuk jurnal ilmiah, buku-buku, karya ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian yang akan dijelajahi.

2. Penelitian Lapangan

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data mengenai pencatatan laporan keuangan di Usaha Toko Sembako Rahmah. Observasi dilakukan secara langsung. Peneliti mengamati secara langsung dan terbuka dengan memberitahu pemilik usaha tentang tujuan observasi. Namun, ada juga observasi yang dilakukan secara tersamar, di mana peneliti mengamati kegiatan operasional karyawan tanpa memberi tahu mereka bahwa mereka sedang diamati.

b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan informan, di mana pertanyaan diajukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, khususnya dari pihak-pihak yang terlibat dalam pencatatan, penyusunan, dan penyajian laporan keuangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencatat informasi dari dokumen-dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumentasi penelitian merujuk pada alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara yang sistematis dan efisien (Arikunto, 2010). Dalam konteks penelitian ini, beberapa alat bantu yang digunakan meliputi kamera, buku, jurnal, dan berbagai dokumen terkait.

F. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses pengembangan teori dari informasi yang telah dikumpulkan di lapangan. Peneliti mulai dengan melakukan penjelajahan dan pengumpulan data secara mendalam, meliputi observasi hingga penyusunan laporan. Pentingnya analisis data tercermin dalam tujuan penelitian, dengan prinsip utama penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data yang diperoleh. Penelitian ini, sebagai penelitian deskriptif komparatif, lebih menekankan pada deskripsi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi, serta membandingkan teori dengan realitas lapangan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan terkait yang dapat berulang hingga diperoleh hasil penelitian yang holistik dan bermakna, yang menjawab masalah yang diteliti. Analisis dilakukan untuk

memahami permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Sugiono, Noerdjanah & Wahyu, 2020).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Toko sembako rahmah adalah usaha menengah milik pribadi dari Samsul S.Km., M.Kes yang telah berdiri sejak tahun 2014. Berdirinya toko ini dipelopori oleh bapak Samsul bersama istrinya dan juga adanya kerja sama dengan vendor-vendor yang ada di Sulawesi Tenggara kabupaten Konawe yaitu minuman bersoda contohnya Coca-Cola, berbagai merek makanan ringan, beras, sabun, minyak dll. Selain memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga, usaha ini juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Saat ini, Bapak Samsul dibantu oleh sepuluh karyawan yang terlibat dalam berbagai aspek operasional usaha, termasuk pengelolaan laporan keuangan, pemasaran, promosi, layanan pelanggan, dan keamanan. Toko Sembako Rahmah adalah usaha yang bergerak dalam menyediakan segala bahan pokok baik sandang maupun pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang pada awalnya daerah dari usaha ini hanya seluas 2 petak lahan yang kemudian dijadikan ruko kecil sebagai usaha pribadi dengan mengandalkan pinjaman tambahan dari Bank Sultra. Kemudian secara bertahap pada 1 tahun berikutnya tepatnya di tahun 2015, bapak Samsul bersama istrinya mulai memberanikan diri untuk mengajukan proposal kepada salah satu besar yang mau bergabung atau menitipkan produknya pada rukonya tersebut. Berkat kerjasama dan kepercayaan yang diberikan oleh vendor tersebut, maka pada tahun 2016 ruko yang dimiliki oleh bapak Samsul secara bertahap diperbaiki dan mulai menambah kerjasama lagi kepada berbagai vendor-vendor besar. Kemudian ruko ini diperluas menjadi 2 tingkat dengan berbagai tambahan produk yang dijual serta penambahan karyawan. Toko sembako Rahmah mulai stabil dan berkembang pesat di awal tahun 2019 sampai saat ini.

Kisaran harga minimum yang dipatok oleh toko sembako Rahmah sangat terjangkau oleh masyarakat sehingga tidak membuat pembeli berpikir untuk tidak belanja di UMKM

bapak Samsul ini. Toko sembako Rahmah juga memiliki harapan untuk mengembangkan usaha ini sampai keluar kota dengan membuka cabang lain dan untuk saat ini bapak Samsul mulai merealisasikannya dengan berencana membuka cabang lain tersebut di berbagai titik pada daerah konawe sulewesi tenggara.

Salah satu strategi promosi yang digunakan oleh UMKM Toko Sembako Rahmah adalah memanfaatkan media sosial, khususnya Facebook, untuk memasang iklan. Selain itu, mereka juga menyediakan layanan pengantaran barang, seperti galon isi ulang, air mineral Aqua, dan gas elpigi, kepada pelanggan di berbagai wilayah di kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan dengan lebih efisien. Selain strategi promosi, UMKM Toko Sembako Rahmah juga memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam menjalankan usahanya, yakni:

Visi: menjadikan usaha toko sembako ini dikenal oleh masyarakat dan tempat semua kalangan dalam membeli serta memenuhi kebutuhan produk sandang maupun pangan mereka.

Misi:

- a. Memberikan pandangan positif kepada masyarakat mengenai produk yang di dijual dan ditawarkan kepada pembeli melalui kualitas produk, kebersihan serta higienisnya barang jualan melalui keterangan halal pada setiap produk yang ditawarkan.
- b. Inovasi baru terkait produk yang masih langka ditemui dilingkungan masyarakat kabupaten konawe.
- c. Kreatifitas dan keamanan dalam hal pemasaran dan penawaran produk kepada setiap konsumen pada saat dilapangan sehingga terlihat unik serta dapat dipercaya.

Struktur organisasi di Toko Sembako Rahmah terdiri dari struktur yang tidak

terdokumentasi dan simpel. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pemiliknya, struktur organisasi UMKM Toko Sembako Rahmah dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.1 struktur organisasi Toko Sembako Rahmah

(sumber hasil wawancara 2023)

Struktur organisasi tertinggi pada UMKM Toko Sembako Rahmah yaitu : pemilik yang tidak lain adalah bapak Samsul, kemudian pemilik akan memberikan kerja pada tiap karyawan menjadi 3 tahapan penugasan. Dimana masing-masing penugasan tersebut memiliki fokus pekerjaan yang berbeda-beda, yaitu : keuangan, pemasaran dan kemanan.

a. Pemilik (*owner*)

1. Menanggung tanggung jawab secara langsung terhadap operasional usaha.
2. Mengawasi semua kegiatan usaha.
3. Menjadi penentu keputusan utama.

b. Bagian administrasi keuangan

1. Bertanggung jawab atas manajemen keuangan secara menyeluruh dalam operasional toko.
2. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan perspektifnya.

c. Bagian pemasaran

1. Merencanakan strategi pemasaran produk kepada masyarakat dengan langkah-langkah yang tepat.
2. Memberikan saran kepada pemilik usaha terkait strategi pemasaran.

3. Mengedarkan produk kepada masyarakat dengan memberikan layanan, seperti pengantaran jual beli galon isi ulang, air mineral Aqua, dan gas elpigi.

d. Bagian keamanan

- 1.) Mengawasi barang yang masuk maupun keluar dari toko (barang jualan yang akan disalurkan pada cabang toko yang lain)
- 2.) Mengawasi dan mengamankan lingkungan kerja toko

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan, hasil wawancara dengan pemilik UMKM Toko Sembako Rahmah mengindikasikan bahwa dalam penyusunan laporan keuangannya, usaha tersebut menggunakan dua alternatif, yakni pembukuan manual dan aplikasi yang mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya. Namun, baik dalam pembukuan manual maupun penggunaan aplikasi, UMKM Toko Sembako Rahmah belum melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban. Hal ini bertentangan dengan prinsip yang dijelaskan dalam SAK EMKM, di mana laporan keuangan seharusnya memuat tiga komponen utama: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan seharusnya memisahkan aset lancar dan tetap, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi harus memisahkan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan (Adino & Intan, 2019).

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan di UMKM Toko Sembako Rahmah masih sederhana. Baik itu dalam pembukuan manual maupun penggunaan aplikasi, pencatatan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Pencatatan yang ada tidak mencerminkan tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi, dan informasi yang tercatat cenderung hanya dimengerti oleh pemilik usaha sendiri. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk menyusun ulang laporan keuangan UMKM Toko Sembako Rahmah agar sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku di Indonesia, khususnya SAK EMKM. Hal ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari UMKM Toko Sembako Rahmah, yang kemudian dianalisis dan disusun ulang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam SAK EMKM.

C. Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan SAK EMKM

1) Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi yang disusun untuk UMKM Toko Sembako Rahmah, terdapat beberapa unsur yang menjadi komponen penting. Di antaranya adalah penjualan, harga pokok penjualan (HPP), berbagai beban yang dialami, dan pajak. Untuk menghitung HPP, digunakan rumus yang melibatkan persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir. Dengan demikian, laporan laba rugi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan UMKM Toko Sembako Rahmah.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi

TOKO SEMBAKO RAHMAH

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK PRIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023

Pendapatan		
Penjualan	Rp 833.500.000	
Pendapatan bersih		Rp 833.500.000
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang awal	Rp100.000.000	
Pembelian	<u>Rp550.000.000+</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp 650.000.000	
Persediaan barang akhir	<u>(Rp80.500.000)</u>	
Harga pokok penjualan		(Rp569.500.000)
Laba kotor		Rp264.000.000
Beban		
Beban gaji	Rp23.000.000	
Beban telpon	Rp 100.000	

Beban air	Rp 200.000	
Beban listrik	Rp 1.000.000	
Beban perlengkapan	Rp 200.000	
Jumlah beban		<u>(Rp24.500.000)</u>
Laba sebelum pajak		Rp239.500.000
Pajak		(Rp29.000.000)
Laba setelah pajak		Rp210.500.000

Sumber : data diolah oleh penulis

Data dalam tabel menunjukkan nilai penjualan keseluruhan yang diperoleh UMKM Toko Sembako Rahmah sepanjang tahun 2023, dari bulan Januari hingga Desember. Sementara itu, HPP mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang-barang yang terjual. Dengan demikian, informasi ini memberikan gambaran tentang aktivitas penjualan dan pengeluaran yang terkait dengan produksi barang selama periode waktu tersebut.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yang disusun untuk UMKM Toko Sembako Rahmah bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi modal sesungguhnya. Laporan ini mencakup modal awal ditambah dengan laba yang dihasilkan selama tahun berjalan, sehingga menghasilkan total modal akhir yang dimiliki oleh usaha tersebut. Dengan demikian, informasi yang terdapat dalam laporan perubahan ekuitas memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan modal UMKM Toko Sembako Rahmah selama periode waktu yang bersangkutan.

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Ekuitas

**TOKO SEMBAKO RAHMAH
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

UNTUK PRIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023

Modal awal	Rp 50.000.000
Laba tahun berjalan	<u>Rp 210.500.000+</u>
Modal akhir	Rp 260.500.000

Sumber : data diolah oleh penulis

3) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang disusun untuk UMKM Toko Sembako Rahmah memiliki cakupan yang luas, mencantumkan berbagai akun yang relevan dengan keuangan perusahaan. Di antara akun yang termasuk adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Menurut Susanti et al., (2023) pentingnya laporan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki oleh usaha tersebut. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa SAK EMKM tidak mengatur urutan atau format tertentu untuk penyajian akun-akun tersebut berdasarkan tingkat likuiditas atau jatuh tempo, sehingga penyusunan laporan posisi keuangan perlu memperhatikan hal ini.

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan

TOKO SEMBAKO RAHMAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN

UNTUK PRIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023

ASET	
Aset lancar	
Kas dan setara kas	Rp 200.000.000
Piutang usaha	Rp 20.000.000
Perlengkapan	<u>Rp 20.500.000+</u>
Total asset lancar	Rp 240.500.000

Asset tetap	
Tanah	Rp 200.000.000
Bangunan	Rp 250.000.000
Kendaraan	Rp 50.000.000
Peralatan	<u>Rp 20.000.000+</u>
Total aset tetap	Rp520.000.000
Akumulasi penyusutan	
Bangunan	Rp 25.000.000
Kendaraan	Rp 25.000.000
Peralatan	<u>Rp 10.000.000+</u>
Total akumulasi penyusutan	Rp 60.000.000
Total aset	Rp 700.500.000
Liabilitas dan ekuitas	
Kewajiban jangka pendek	
Utang usaha	Rp 200.000.000
Kewajiban jangka panjang	
Utang bank	Rp 240.000.000
Ekuitas	
Modal pemilik	Rp 50.000.000
Laba tahun berjalan	Rp 210.500.000
Total liabilitas dan ekuitas	Rp 700.500.000

Sumber : data diolah oleh penulis

4) Catatan Atas Laporan Keuangan

a) Kebijakan Akuntansi

- Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan yang disajikan mengikuti SAK EMKM, sesuai dengan

prinsip-prinsip yang ditetapkan, seperti kesinambungan dan konvensi harga historis (Pakpahan & Naibaho, 2023). Penyusunan laporan keuangan ini dilakukan dengan menggunakan basis akrual, di mana transaksi dicatat saat terjadi, bukan saat uang diterima atau dibayarkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja usaha UMKM Toko Sembako Rahmah.

- Aset tetap

Nilai aset tetap dalam laporan keuangan UMKM Toko Sembako Rahmah dihitung berdasarkan biaya perolehan awal dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aset dihitung menggunakan metode garis lurus, yang berarti jumlah penyusutan yang diperhitungkan setiap tahun tetap sama sepanjang umur ekonomis aset tersebut. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai aset mencerminkan estimasi penurunan nilai ekonomisnya seiring berjalannya waktu.

Tabel 4.4 metode penyusutan dan masa manfaat aset tetap

Nama aset	Metode penyusutan	Masa manfaat
Tanah	-	-
Bangunan	Garis lurus	50
Kendaraan	Garis lurus	10
Peralatan produksi	Garis lurus	10

Beban penyusutan dipertanggungjawabkan dalam laporan laba rugi pada saat aset tetap tersebut disusutkan. Ketika aset tetap sudah tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan aset beserta akumulasi penyusutannya akan dikeluarkan dari catatan aset tetap. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi ini kemudian dicatat sebagai bagian dari hasil usaha dalam tahun berjalan.

- Pengukuran beban dan pendapatan

Pendapatan usaha diakui sesuai dengan proporsi jumlah penjualan yang terjadi selama periode tertentu. Beban usaha, sebaliknya, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan usaha dalam periode yang sama, diukur dalam satuan mata uang. Beban ini diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan periode manfaatnya, mengikuti prinsip dasar akuntansi akrual.

b) Kas

Kas adalah aset yang penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari perusahaan, baik untuk operasional maupun untuk memperoleh aset lainnya. Sebagai aset yang likuid, kas juga tidak dijamin dan tidak terbatas penggunaannya.

c) Aset Tetap

Selama tahun tersebut, tidak terjadi penambahan atau pengurangan pada aset tetap perusahaan. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan awal dikurangi dengan jumlah akumulasi penyusutan.

d) Utang Usaha

Sisa kewajiban yang masih harus diselesaikan oleh perusahaan berasal dari pinjaman yang diperoleh.

Table 4.5 aset tetap

Nama aset	1 Januari (Rp 000)	Tahun perolehan	Penyusutan pertahun					31 desember 2023 (Rp000)
			2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	
Tanah	200.000.							200.000.
bangunan	250.000.	2011	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.00 0	225.000.
Kendaraan	50.000.	2011	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.000	5.000.00 0	25.000.
peralatan	20.000	2011	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	2.000.00 0	10.000.

Total	520.000							460.000
-------	---------	--	--	--	--	--	--	---------

Sumber : data diolah oleh penulis

Pengelolaan toko masih sepenuhnya ditangani oleh pemiliknya, terutama dalam hal berkolaborasi dengan berbagai vendor makanan dan minuman ringan, pengadaan dan seleksi stok sembako, manajemen personalia, dan pelaporan keuangan. Pemilik usaha menyadari pentingnya pencatatan keuangan untuk menjalankan bisnisnya. Dengan melakukan pencatatan keuangan yang cermat, ia dapat melacak pendapatan dan pengeluaran secara rinci, yang pada akhirnya membantu dalam menghitung laba dan mengevaluasi kinerja usahanya. Hal ini dikonfirmasi saat wawancara dengan Bapak Samsul, pemilik Toko Sembako Rahmah.

Pemilik UMKM Toko Sembako Rahmah memiliki alasan yang jelas dalam melakukan pencatatan keuangan, yaitu untuk mengukur pendapatan usahanya dan mengalokasikan dana untuk produksi serta pembayaran gaji karyawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa pengalaman selama 10 tahun sebagai pengusaha telah membuat Bapak Samsul menyadari pentingnya pencatatan setiap transaksi usahanya. Motivasi untuk pengembangan usaha dan kemudahan dalam penggajian menjadi faktor utama yang mendorongnya untuk konsisten dalam melakukan pencatatan.

Pencatatan dilakukan dengan tujuan utama untuk memantau perubahan pendapatan dalam usaha. Pola pencatatan yang digunakan oleh UMKM Toko Sembako Rahmah dipengaruhi oleh aspirasi pemiliknya, yang ingin mengembangkan usahanya. Keinginan untuk berkembang telah mendorong pemilik untuk secara teliti mencatat setiap transaksi, baik dengan metode manual maupun melalui aplikasi, guna mengurangi risiko kesalahan manusia dan potensi masalah teknis yang mungkin timbul dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.

Pencatatan transaksi yang dilakukan di UMKM Toko Sembako Rahmah masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM. Akibatnya, informasi yang terdapat dalam catatan tersebut belum memberikan dukungan yang optimal untuk pengambilan

keputusan yang holistik terkait dengan aktivitas bisnisnya. Dalam penelitiannya, Ediraras (2010) mengidentifikasi beberapa manfaat dan keputusan yang dapat diambil dalam menjalankan usaha, antara lain:

1. Evaluasi performa bisnis serta sebagai evaluasi untuk masa depan.
2. Berfungsi sebagai landasan pertimbangan dalam pembelian bahan baku dan peralatan produksi.
3. Menentukan kebijakan harga, seperti penetapan harga jual, diskon, penyesuaian harga, produk atau jasa, dan lainnya.
4. Mengajukan permohonan pendanaan kepada lembaga keuangan.
5. Merencanakan pengembangan bisnis, termasuk keputusan terkait pembukaan atau penutupan cabang.
6. Pengelolaan dan peningkatan sumber daya manusia, termasuk peningkatan gaji karyawan dan pemberian insentif.
7. Penyusunan anggaran untuk periode mendatang.
8. Ekspansi aset bisnis.
9. Upaya promosi untuk meningkatkan citra dan penjualan bisnis.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Naibaho (2023) penting bagi sebuah usaha untuk memiliki informasi yang komprehensif mengenai kinerja dan posisi keuangan. Dalam konteks laporan keuangan yang berkelanjutan untuk usaha kecil, penting untuk memperhatikan prinsip konsistensi agar laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan dengan periode berikutnya, yang kemudian memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha secara lebih akurat. Prinsip komparabilitas ini mampu mengungkap apakah sebuah usaha berhasil memperoleh keuntungan, hanya berjalan tanpa profitabilitas, atau bahkan mengalami kerugian.

Pakpahan & Naibaho (2023) kemudian menyoroiti prinsip kesatuan usaha sebagai hal

yang tak bisa ditawar, di mana perlu dipertahankan dengan ketat. Hal ini mengindikasikan bahwa kepentingan pemilik usaha dan entitas usaha haruslah dipisahkan secara jelas, terutama dalam hal keuangan di mana keuangan perusahaan harus berbeda dengan keuangan pribadinya. Meskipun prinsip kesatuan usaha sangat vital, namun menerapkannya dalam praktik bisa menjadi tantangan yang signifikan, terutama bagi usaha kecil dengan jumlah modal yang terbatas. Selain itu, banyak aspek teknis dalam menjalankan akuntansi juga dianggap rumit dan sulit dipahami baik oleh pemilik maupun manajer perusahaan, terutama mengingat skala modal yang terlibat dalam usaha kecil tersebut relatif kecil. Dalam rangkaian kegiatan yang dipelajari selama penelitian, beberapa hal yang menjadi fokus antara lain:

1. Akuisisi Bahan Produksi.
2. Distribusi Produk kepada Pelanggan/Pembeli.
3. Rekam Tiap Transaksi Pembelian dan Penjualan.
4. Pelunasan Utang/Kredit kepada Kreditor. Implementasi pencatatan akuntansi UMKM yang mengacu pada SAK EMKM memberikan keuntungan bagi pemangku kepentingan laporan keuangan, keuntungan tersebut termasuk (Adino & Intan, 2019):
 - a. Dengan menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan sSAK EMKM, kreditor seperti lembaga keuangan atau bank dapat memperoleh laporan keuangan yang akurat dari para peminjamnya. Ini merupakan syarat utama dalam proses pengajuan pinjaman kredit, di mana kreditor dapat menilai kemampuan peminjam untuk membayar pinjaman beserta bunganya sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, keputusan mengenai persetujuan pinjaman dan penentuan suku bunga dapat dibuat secara tepat oleh para kreditor.
 - b. Dengan menerapkan praktik akuntansi yang sesuai, para pemilik UMKM mampu memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai laba, posisi keuangan, perubahan

ekuitas pemilik, dan arus kas perusahaan mereka. Kelebihan dalam kemudahan ini memberikan pemilik UMKM keunggulan dalam mengelola bisnis mereka, terutama dalam hal perhitungan pajak yang akurat berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia. Dengan demikian, mereka dapat menyesuaikan dan membayar pajak sesuai dengan kewajiban yang ditetapkan dengan lebih efisien.,

- c. UMKM memiliki kesempatan untuk menjalani proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Meskipun telah diselenggarakan pelatihan dan seminar mengenai penyusunan pencatatan akuntansi bagi usaha, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Bahkan, ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi ketidaklaksanaan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, baik dari internal maupun eksternal UMKM tersebut (Kosadi & Ginting, 2022).

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM.

Faktor internal menjadi kunci dalam menentukan kesuksesan implementasi pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Salah satu faktor internal yang menyebabkan kegagalan penerapan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Toko Sembako Rahmah mengenai standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Pengetahuan yang terbatas ini telah membatasi pemilik usaha Toko Sembako Rahmah dalam memahami bentuk pencatatan keuangan yang sesuai. Dengan demikian, pemahaman yang kurang mendalam tentang standar akuntansi menjadi hambatan utama dalam penyusunan pencatatan keuangan yang efektif untuk usaha Toko Sembako Rahmah.

Kedua, salah satu kendala dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM adalah persepsi kurang profesional dan kesulitan yang dirasakan oleh pemilik usaha

Toko Sembako Rahmah. Pemilik merasa sulit untuk menjalankan pencatatan sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, merasa kurang disiplin dan kurang rajin dalam pembukuan akuntansi karena waktu terbatas untuk pekerjaan lain. Fokus utama pemilik adalah pada strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan memastikan pasokan produk kepada konsumen setiap hari. Ketiga, pandangan bahwa pencatatan keuangan hanya diperlukan untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi juga menjadi hambatan. Teori Perilaku Beralasan menunjukkan bahwa individu hanya akan menggunakan sistem informasi jika dianggap memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM akan terjadi jika mereka melihat manfaat yang jelas dari pencatatan tersebut.

2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM.

Salah satu alasan mengapa Usaha Toko Sembako Rahmah enggan melaksanakan pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM adalah kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangannya, terutama dari instansi pemerintah, lembaga terkait, dan regulator. Meskipun pengembangan UMKM seharusnya menjadi perhatian bersama, namun kurangnya regulasi yang mengharuskan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, seperti yang diungkapkan oleh Adino & Intan (2019) menyebabkan minimnya motivasi untuk menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, kehadiran peraturan yang mengharuskan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM menjadi penting, serta perlu adanya perhatian lebih dari pihak regulator terkait untuk mengimplementasikan regulasi tersebut.

Salah satu pihak ketiga yang memiliki hubungan penting dalam hal permodalan UMKM adalah lembaga perbankan. Dalam proses pemberian pinjaman kepada UMKM, lembaga perbankan selalu mempertimbangkan beberapa aspek krusial, termasuk kelayakan usaha, legalitas, kapasitas pembayaran, dan keberadaan jaminan baik dalam bentuk fisik

maupun non-fisik. Untuk mengukur kondisi keuangan calon debitur, laporan keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh lembaga perbankan. Laporan keuangan tidak hanya memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan, tetapi juga mencakup likuiditas, modal yang cukup, rasio hutang, dan profitabilitas. Melalui laporan keuangan ini, lembaga perbankan dapat mengestimasi volume usaha yang dilakukan oleh calon debitur, yang tercermin dari ukuran aset dan penjualan. Selain itu, laporan keuangan juga membantu lembaga perbankan dalam menentukan jumlah pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur (Adino & Intan, 2019).

Dalam konteks pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya ketersediaan laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisis oleh lembaga perbankan. Meskipun usaha UMKM tersebut memenuhi syarat dalam hal potensi keberhasilannya, namun banyak pengusaha menghadapi kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan kredit bank. Hal ini menyebabkan usaha yang sebenarnya layak untuk mendapatkan kredit dianggap tidak *bankable* oleh pihak perbankan, karena dinilai memiliki risiko kredit yang tinggi. Dalam rangka membantu pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan kelayakan usaha, langkah untuk menyusun proforma laporan keuangan bisa menjadi solusi yang efektif (Adino & Intan, 2019).

Inisiatif pihak perbankan dalam menyusun proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang tidak hanya membantu calon debitur UMKM, tetapi juga memfasilitasi proses analisis kredit. Langkah ini mencerminkan kepedulian yang tulus dari pihak perbankan terhadap UMKM. Namun, jika diperinci, pembuatan proforma laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian semata, melainkan juga merupakan bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memperluas pasar kreditnya di tengah persaingan yang ketat. Persaingan antar bank dalam menjangkau UMKM sangatlah intens, yang tercermin dari

ragamnya program kredit yang ditawarkan baik untuk pelaku UMKM maupun calon wirausaha muda. Dalam menghadapi persaingan ini, bank-bank mengadopsi berbagai strategi, seperti membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha dan mengeluarkan program kredit yang bersaing dalam hal suku bunga dengan program-program dari bank lainnya (Susanti *et al.*, 2023).

Penerapan mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan oleh perbankan sebagai strategi untuk memfasilitasi UMKM dalam memenuhi syarat pengajuan kredit bisa memiliki dampak yang berpotensi merugikan, karena hal ini dapat mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang sebenarnya tidak tepat. Selain itu, kebijakan ini juga berpotensi membuat UMKM menjadi kurang proaktif dalam memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), karena mereka terbiasa dengan kemudahan pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan. Faktanya, persyaratan yang sebenarnya ditetapkan untuk memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR), seperti yang dijelaskan dalam situs resmi Bank Mandiri, mencakup dokumen-dokumen legalitas pemohon dan usaha, seperti KTP, Kartu Keluarga, NPWP, SIUP, SKDU, serta salinan rekening giro/tabungan selama enam bulan (Adino & Intan, 2019).

Menurut pengalaman Bapak Samsul, persyaratan utama untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) termasuk menjaminkan BPKB Motor dan sertifikat rumah. Selain berinteraksi dengan lembaga perbankan, pelaku UMKM juga berurusan dengan koperasi dan fiskus terkait perhitungan dan pembayaran pajak. Kontribusi pajak dari UMKM memiliki dampak signifikan dalam mendukung program pembangunan pemerintah dan mengurangi ketergantungan Indonesia pada pinjaman luar negeri (Adino & Intan, 2019). Dalam menentukan penghasilan yang akan dikenakan pajak, UMKM harus menyusun laporan keuangannya. Namun, dalam praktiknya, kesesuaian laporan keuangan UMKM dengan standar SAK EMKM masih jauh dari ideal. Maka dari itu, untuk menyederhanakan proses perhitungan

pajak bagi pelaku usaha kecil dan menengah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Menurut peraturan ini, penghasilan yang dikenai pajak adalah penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam satu tahun pajak.

Meskipun upaya pemerintah untuk menyederhanakan perhitungan pajak bertujuan positif untuk memudahkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun pelaksanaannya memberikan tekanan tambahan terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. Saat ini, UMKM tidak diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga kurangnya pengawasan dari pihak fiskus terhadap perhitungan pajak UMKM menjadi masalah yang lebih rumit. Pihak fiskus cenderung mempercayai perhitungan dan pembayaran pajak yang dilakukan oleh UMKM tanpa melakukan *crosscheck* langsung dengan data omset yang sebenarnya. Ketika terjadi ketidaksesuaian atau perbedaan data, baru kemudian dilakukan sinkronisasi oleh pihak fiskus terhadap data yang ditemukan (Fajri *et al.*, 2022).

Menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM oleh UMKM akan memfasilitasi pengajuan pinjaman ke lembaga perbankan dan meningkatkan akurasi dalam perhitungan pajak penghasilan. Untuk membangun sektor UMKM yang memiliki manajemen keuangan yang profesional dan kompetitif, pentingnya unsur "kewajiban" dalam menerapkan pencatatan dan pelaporan menjadi sangat prinsipil. Persyaratan ini dapat diterapkan melalui persyaratan yang harus dipenuhi oleh UMKM untuk memperoleh pembiayaan atau perizinan tertentu. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian dari pihak yang terlibat diperlukan dalam bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi yang berbasis SAK EMKM di UMKM (Fajri *et al.*, 2022; Hafizi *et al.*, 2023).

Agar entitas UMKM dapat mengoptimalkan pencatatan akuntansi, mereka perlu diberikan dorongan dan pemahaman tentang manfaatnya, baik secara internal maupun dalam hubungan dengan pihak eksternal seperti lembaga perijinan dan institusi keuangan. Langkah awal yang penting adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman pelaku UMKM tentang keuntungan dan kepentingan dari pencatatan transaksi. Selanjutnya, pelaksanaan pelatihan teknis dalam hal pencatatan transaksi dan penyusunan laporan menjadi langkah berikutnya. Namun, pelatihan tersebut tidak akan memberikan hasil optimal tanpa adanya tindak lanjut yang konkret terkait implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, dukungan dan perhatian dari para pemangku kepentingan sangat diperlukan sebagai bentuk pengendalian sosial, melalui pengawasan dan pendampingan terhadap penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan dan standar keuangan yang diterapkan telah diimplementasikan dengan efektif dalam aktivitas sehari-hari (Fajri *et al.*, 2022; Hafizi *et al.*, 2023).

Untuk memfasilitasi implementasi penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM, dukungan kelembagaan menjadi faktor krusial. Ini mencakup keberadaan institusi yang bertanggung jawab atas peningkatan kapasitas dan kompetensi UMKM, serta berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh institusi pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Selain itu, aspek peraturan dan perundangan juga memegang peran penting sebagai landasan hukum dalam mendukung pengembangan kompetensi UMKM (Hafizi *et al.*, 2023).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. UMKM Toko Sembako Rahmah belum menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.
2. Kegagalan UMKM Toko Sembako Rahmah dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, faktor internal, yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri. Kedua, faktor eksternal, yang meliputi kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, seperti pemerintah, lembaga terkait, dan regulator.

B. SARAN

Dari hasil analisis di atas, penulis menyampaikan beberapa saran bagi UMKM Toko Sembako Rahmah dan pihak-pihak *stakeholder* terkait.

1. *Stakeholder* diharapkan turut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dukungan dan pengawasan ini akan memperkuat kedisiplinan UMKM dalam menjalankan pencatatan keuangan, serta membantu lembaga keuangan dalam mengevaluasi kelayakan usaha dan pihak fiskus dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Pentingnya adanya sebuah badan pengawas yang khusus bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi penerapan SAK EMKM di berbagai wilayah, mengingat UMKM tersebar luas di seluruh daerah. Dengan keberadaan lembaga ini, diharapkan seluruh UMKM di Indonesia dapat mengadopsi pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
2. Penting bagi UMKM Toko Sembako Rahmah untuk melaksanakan pencatatan atau

pembukuan dengan baik.

3. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM Toko Sembako Rahmah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis kinerja dan mengevaluasi posisi keuangan dengan lebih akurat, yang pada gilirannya akan menjadi landasan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Selain itu, dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat membedakan antara aset pribadi dan aset usaha, memperjelas pemisahan antara keuangan perusahaan dan keuangan personal.
4. Agar UMKM Toko Sembako Rahmah dapat menjaga ketersediaan produk secara konsisten, disarankan untuk menyediakan kartu stok dan melakukan pencatatan persediaan gudang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abednego, P., & Barusb, R. S. (2023). *Implementation of sak emkm on micro small medium enterprises (case study: bu eko's sosis shop)*. *International Journal Management and Economic*, 2(1), 15–20. Retrieved from <http://journal.admi.or.id/index.php/IJME/article/view/476>.
- Adino & Intan. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM: Survey pada UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM di Kota Pekanbaru
- Amalia, H. S., Tripermata, L., & Putri, A. U. (2022). The Importance Of Implementing EMKM Based Financial Accounting Standards (SAK) On The Preparation Of Financial Statements In Shop Businesses In Sukarame District, Palembang. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 2(3), 373–385. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i3.581>
- Asrinda, R. (2018). *analisis penerapan sak emkm pada usaha mikro kecil dan menengah di kab. luwu utara*.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Bellamita, D. (2017). *Pemahaman pelaku UMKM batik di surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM*. <http://lib.unair.ac.id>
- Cahyaningtias, C., & Lamaya, F. (2023). Analysis Of The Use of Accounting information And Application Of Financial Accounting Standards Of Small And Medium Enterprises (SAK EMKM) In Fisheries MSMES In Nusa Tenggara Timur (Case study at Al-Ijtihad MSMEs in Kupang City). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 4(01). <https://doi.org/10.35310/jass.v4i01.883>
- Damian, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar). *Jurnal KIAFE*, 6(1).
- Devany, A. M. (2017). Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada UMKM Dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(1). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54-60.
- Diana. (2018). Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entitas (SAK EMKM) Implementation and factors that affect it. *JEMA : junal ilmiah bidang akuntansi dan manajemen*. Vol.15 No.02
- Dwiantini, L., Susanti , N. ., & Hidayah , N. R. . (2021). Analysis of the Application of Financial Accounting Standards of Small and Medium Entities (SAK EMKM) and Cooperatives in the Preparation of Financial Statements at Cooperative Saves and Loans in Bengkulu City. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Review*, 1(2), 211–219. <https://doi.org/10.53697/emba.v1i2.306>
- Fajri, R. N., Zulfat, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2022). Application of Financial Statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Financial

Accounting Standards of Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM). *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 145-156. [10.55824/tamb.v1i3.202](https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.202)

Fatimah, A. N. (2017). *Analisis kesiapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di Kabupaten Purworejo*. e-jurnal." *Universitas gajah mada*.

Hafizi, M. R., Akbar, W., Hakim, S., & Misnaningsih, L. N. (2023). Investigating the Practice of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprise (Msmes): Evidence from Central Kalimantan. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(1), 39-46. <https://doi.org/10.35719/jiepv5i1.103>

Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2020, March). The Implementation of SAK EMKM on UMKM Financial Reports (Case Study of Cibuntu Tofu UMKM, Bandung). In *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)* (pp. 178-182). Atlantis Press. [10.2991/assehr.k.200225.036](https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.036)

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. IAI SAK EMKM.

Irsyad, M. A. (2017). *Uji penerapan SAK EMKM pada sistem pembukuan akuntansi berbasis cloud computing*. repository.poliupg.ac.id

Ismadewi, N. K. (2017). Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada usaha ternak ayam boiler(studi kasus pada usaha i wayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabana). *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (4), 195-202.

Kurnia, M., Nuraini, B., Aprianto, R., Nurhayati, Y., & Utama, T. (2023, August). The Influence of Educational Level, Business Age and Understanding of Accounting on Application of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM) in Lubuklinggau. In *Proceedings International Conference on Business, Economics & Management* (No. 1, pp. 81-89). <https://doi.org/10.47747/icbem.v1i1.1291>

Kosadi, F., & Ginting, W. (2022). The Socialization Of Financial Accounting Standards For Micro, Small And Medium Entities (SAK EMKM) And Workshop On Spreadsheet Applications For Financial Reports. *Inaba of Community Services Journal (Inacos-J)*, 1(1), 30–47. <https://doi.org/10.56956/inacos.v1i1.32>

Mahwiyah, E. dan. (2023). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro , Kecil dan Menengah Pada JAWARA (Jaringan Wirausaha) Bojongsari*. 2(1), 6–13.

Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. 3(3), 223–229.

Neti M, P. Y. (2021). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. 877–888.

NurLaila, N. (2018). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38-48. <https://doi.org/10.37673/jafa.v2i02.500>

- Nuril, R. C., Syamsul B., & Khojanah H. (2023). Analysis Of The Application Of Financial Accounting Standards For Small And Medium Micro Entities (SAK EMKM) In Various MSMEs. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.305>
- Pakpahan, Y., & Naibaho, W. T. br. (2023). Implementation of Financial Accounting Standards for Small and Medium Entities in Berastagi SMES, Karo District. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 195-207. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.685>
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji validitas dan reliabilitas alat ukur SG posture evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55-61.
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlani, A., & Yuwanda, T. (2023). Pengaruh Ukuran Usaha, Persepsi Pemilik Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm (Studi Pada Umkm Di Kabupaten Demak). *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24-40. <http://dx.doi.org/10.15548/jebi.v7i1.386>
- Supriyati, S. (2017). Model Perancangan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM pada Budidaya Perikanan Kota Majalaya. *Prosiding SAINTIKS FTIK UNIKOM*, 2. <http://repository.unikom.ac.id/id/eprint/54652>
- Shonhadji, N., Africa, L. A., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 14-20.
- Uno, M. O., Kalangi, L., Pen, R. J. A., Penerapan, A., Akuntansi, S., Entitas, K., Menengah, D. A. N., Emkm, S. A. K., Usaha, P., Menengah, D. A. N., Kasus, S., Rumah, P., Di, K., & Gorontalo, K. (2019). *Analysis Of The Implementation Of Financial Accounting Standards Of Micro, Small And Medium Entities (SAK EMKM) In Micro, Small And Medium Enterprises (Case Study In Rumah Karawo In Gorontalo City) Jurnal EMBA Vol . 7 No . 3 Juli 2019 , Hal . 3877 - 3898*. 7(3), 3887–3898.
- Usman, E. F., Priyawan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Juragan, W., & Cakalang, I. (2023). *Penerapan sak emkm pada wirausaha juragan ikan cakalang bapak humran sanggu*. 5(3), 251–259.
- Warsadi, K. A. (2022). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah pada PT. MAMA JAYA. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 350-356.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR INFORMASI PASRTISIPAN**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB KONAWE SULAWESI TENGGARA (Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam analisis penerapan standar akuntansi keuangan EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah toko sembako rahmah di kabupaten konawe sulawesi tenggara. Saya ingin mengundang Anda untuk ikut serta pada penelitian ini. Sebelum Anda memutuskan untuk ikut serta ataupun tidak dalam penelitian ini, sangat disarankan bagi Anda untuk memahami terlebih dahulu tujuan dari penelitian ini dan bagaimana saya selaku peneliti akan melibatkan Anda. Jika Anda memerlukan informasi lebih lanjut, silakan menghubungi peneliti (detail kontak dapat ditemukan pada bagian akhir).

Apa tujuan dari penelitian ini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan Toko Sembako Rahmah dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukanya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Pedoman wawancara terkait pertanyaan yang akan diberikan kepada partisipan akan dibawa saat partisipan berkenan untuk ikut serta dalam penelitian ini. Setelah itu, wawancara akan dilakukan secara *one to one* antara peneliti dan partisipan.

Siapa yang melakukan penelitian?

Penelitian ini dilakukan oleh : Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara dari program studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini didanai secara pribadi oleh peneliti.

Mengapa saya diminta untuk berpartisipasi?

Anda diundang karena Anda merupakan target sasaran yang memenuhi kriteria dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Apa keterlibatan saya jika saya ambil bagian dalam penelitian ini?

Penelitian ini melakukan tahapan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) tentang praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan Toko Sembako Rahmah dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukannya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM serta harapan yang bapak inginkan dan disertai dengan adanya pengamatan pada proses wawancara meliputi : penerapan dalam pengambilan keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab secara (*one to one interviewer*) atau proses tatap muka *one by one* antar pewawancara dengan partisipan terpilih, atau tanpa menggunakan pedoman (*topic guide*) wawancara. Wawancara ini akan dilakukan dengan durasi berkisar antara 40-60 menit.

Apakah saya wajib ambil bagian?

Tidak, semua keputusan dikembalikan lagi kepada Anda apakah Anda ingin ambil bagian atau tidak pada penelitian. Anda dapat mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa memberikan alasan padapeneliti. Namun, Anda tidak dapat menarik data atau informasi yang telah dimasukkan dalam survei.

Bisakah saya mundur dari penelitian ini kapan saja?

Anda dapat mengundurkan diri kapan saja dari penelitian ini jika anda merasa *management* waktu dalam berkerja, beraktivitas dengan pertemuan wawancara yang akan dilakukan tidak efektif dikarenakan jadwal yang bertabrakan, ataupun tanpa memberikan alasan pada peneliti. Namun, Anda tidak dapat menarik data atau informasi yang telah dimasukkan dalam survei.

Apakah saya akan dibayar jika ikut serta?

Partisipan akan menerima souvenir/bingkisan menarik dari peneliti diakhir wawancara ketika telah dinyatakan selesai, sebagai bentuk ungkapan rasa terima kasih atas waktu dan kontribusi anda dalam penelitian ini.

Apa keuntungan dan kerugian yang akan didapat jika ikut serta?

Keuntungan:

Informasi yang kami dapatkan dari penelitian ini tidak akan menguntungkan Anda secara langsung, namun, ringkasan hasil penelitian akan dibagikan kepada Anda (melalui email atau

di WhatsApp atau media sosial lainnya). Dimana hasil dari penelitian ini dapat membantu pemilik UMKM yang lain dengan permasalahan serta kondisi yang sama akan cara pencegahan dan adaptasi yang dapat dan harus dirinya lakukan saat mengalami kejadian tersebut.

Kerugian:

Kami tidak mengantisipasi adanya risiko apa pun apabila Anda ikut serta dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menyita waktu Anda, yang akan diganti dengan pemberian souvenir menarik dan berguna yang akan Anda terima. Anda mungkin ingin berbagi pengalaman tentang seputar topik praktek penggunaan Laporan Keuangan yang di lakukan Toko Sembako Rahmah dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak dilakukanya pencatatan laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM.

Apa yang akan terjadi pada hasil penelitian?

Saya berencana untuk mempublikasikan hasil penelitian ini dalam jurnal yang bisa diakses secara online. Dokumen akan dijadikan tugas akhir dari karya skripsi peneliti yang akan dikumpul di Universitas Islam Indonesia. Saya akan mengirimkan ringkasan singkat dari temuan- temuan pada penyelesaian penelitian ini untuk semua partisipan melalui email atau WhatsApp atau media sosial lainnya.

Bagaimana jika saya memiliki kepentingan tentang penelitian ini?

Jika Anda memiliki pertanyaan atau ingin mengetahui informasi detail lebih lanjut tentang penelitian ini, silakan hubungi peneliti, lihat detail kontak informasi di bawah ini.

**Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membaca
informasi ini.**

Prasetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara

Mahasiswa di UII Yogyakarta

WhatsApp: +6281355861470



LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPAN (*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Setelah mendengar penjelasan dari peneliti dan membaca penjelasan penelitian, saya memahami bahwa penelitian ini akan menjunjung tinggi hak-hak saya selaku partisipan. Saya berhak tidak melanjutkan berpartisipasi dalam penelitian ini jika suatu saat merugikan saya.

Saya sangat memahami penelitian ini sangat besar manfaatnya bagi peningkatan standar akuntansi keuangan EMKM pada UMKM di lapangan kerja. Dengan menandatangani lembar persetujuan ini berarti saya bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini secara ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun.

Unaaha,.....,.....,2023

Peneliti

Saksi

Partisipan

(Prasetyo Adyto Nugroho P.S)

(Enthyn Anaway Bintang D.K)

(Samsul S.Km., M.Kes)

LAMPIRAN 3

TATA CARA WAWANCARA MENDALAM

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN EMKM PADA

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAB KONAWE

SULAWESI TENGGARA

(Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)

Tanggal Wawancara :

Pewawancara :

Pemanasan dan Perkenalan :

1. Perkenalan

2. Tujuan Wawancara

Mendapatkan informasi dan tanggapan saudara tentang fenomena penerapan standar akuntansi keuangan EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus UMKM toko sembako rahmah) di kabupaten konawe sulawesi tenggara, benar atau salah, *positif* atau *negative* akan diterima, sehingga bebas mengeluarkan pendapat sesuai dengan pandangan dan pengalaman saudara dalam menjalankan bisnis dilapangan.

3. Prosedur

- a. Setiap informasi yang diberikan semua penting untuk dicatat, semua tanggapan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian ini.
- b. Berbagai masalah yang ada harus dibicarakan dan disampaikan, dapat saudara tambahkan jika perlu.

LAMPIRAN 4

LEMBAR KARAKTERISTIK PARTISIPAN**PETUNJUK PENGISIAN:**

Beri tanda (X) pada pilihan jawaban yang menurut anda paling benar, tepat, dan sesuai dengan diri anda. Pada pertanyannya ini tidak ada jawaban benar atau salah. Peneliti menjamin jawaban yang anda berikan akan sangat dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Kerjakan kuisisioner ini dengansejujurnya.

KARAKTERISTIK PARTISIPAN

1. Tempat dan tanggal lahir anda
Tempat _____, Tanggal _____, Bulan _____, Tahun _____.
2. Agama
 - Islam
 - Kristen
 - Katolik
 - Hindu
 - Budha
3. Pendidikan terakhir anda
 - Tidak sekolah
 - SD
 - SMP
 - SMA/SMK
 - Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan anda
 - PNS
 - IRT
 - Buruh
 - Petani
 - Swasta
 - Lainnya, sebutkan
5. Darimana anda mendapatkan informasi tentang standar akuntansi keuangan EMKM (Jawaban boleh lebih dari satu)
 - Orangtua/kakak/saudara
 - Teman/sahabat/pasangan
 - Program pemerintah
 - Buku/leaflet/surat kabar

- Internet
 - Lainnya, sebutkan
6. Anda memulai bisnis UMKM ini bersama dengan siapa saja (Jawaban boleh lebih dari satu)
- Pasangan/istri
 - Keluarga inti (orangtua/kakak/saudara)
 - Nenek dan kakek
 - Lainnya, sebutkan

LAMPIRAN 5

PANDUAN WAWANCARA

Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada Usaha Mikro**Kecil Dan Menengah Di Kab Konawe Sulawesi Tenggara****(Studi Kasus UMKM Toko Sembako Rahmah)**

No.	Topik yang dibahas	Pertanyaan
1.	Perkenalan Awal Usaha yang diJalani.	<p>1. Berlaku untuk semua usaha, yang sudah menyusun maupun belum menyusun laporan keuangan UMKM.</p> <p>a. Berapa lama ibu menjalankan usaha ini ?</p> <p>b. Berapa kisaran harga yang dipatok untuk setiap item yang di jual ?</p> <p>c. Bagaimana cara yang ibu gunakan untuk mempromosikan usaha ?</p> <p>d. Apakah ada pegawai tambahan selain pemilik yang membantu usaha ? jika ada berapa jumlah nya dan apa saja <i>job desk</i> (Tugas) yang harus dilakukan ?</p> <p>e. Apakah sebelumnya pemerintah pernah memberikan pelatihan atau bantuan lain untuk mendukung UMKM ?</p>
2.	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah	<p>1. Menyusun Laporan Keuangan</p> <p>a. Bagaimana pola keuangan usaha selama ini ?</p> <p>b. Adakah pemisahan terhadap pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi ?</p> <p>c. Apa yang ibu ketahui terkait penyusunan laporan keuangan ?</p> <p>d. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang ibu lakukan ?</p> <p>e. Kapan saja proses pencatatan laporan keuangan berlangsung ?</p> <p>f. Apakah ibu pernah mengajukan pinjaman pada</p>

bank ? Jika iya apakah pernah ditanyakan terkait penyusunan laporan keuangan ?

- g. Biasanya dalam menyusun laporan keuangan apa saja yang dicatat ?
- h. Menurut ibu apakah penting bagi sebuah usaha untuk menyusun laporan keuangan ?
- i. Apakah ibu menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis di masa depan ?
- j. Apakah laporan keuangan berpengaruh dalam proses tersebut ?
- k. Apakah sebelumnya pernah ada pelatih dalam menyusun laporan keuangan ?
- l. Bagaimana ibu menyusun laporan keuangan usaha sehari-hari ?
- m. Apakah dengan menyusun laporan keuangan pernah mengalami kendala ?
- n. Dengan media seperti apa pencatatan laporan keuangan dilakukan ?
- o. Apakah mungkin melakukan pencatatan keuangan dengan bantuan aplikasi ?

2. Tidak Menyusun Laporan Keuangan

- a. Dalam menjalankan usaha apakah pernah mengajukan pinjaman pada bank ? jika iya, apakah pernah ditanyakan terkait penyusunan laporan keuangan ?
- b. Apa alasan yang menyebabkan ibu tidak menyusun laporan keuangan ?
- c. Menurut ibu pentingkah bagi sebuah usaha kecil menyusun sebuah laporan keuangan ?
- d. Pedoman seperti apa yang ibu gunakan saat sebuah keputusan bisnis harus dibuat ?
- e. Apakah sebelumnya pernah ada pelatih dalam menyusun laporan keuangan ?

		<p>f. Bagaimana ibu mengetahui apakah usaha memperoleh laba atau justru rugi dalam menjalankan kegiatan usaha ?</p> <p>g. Bagaimana ibu membagi antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi ?</p> <p>h. Adakah cara tertentu yang dapat digunakan untuk membuat sebuah keputusan bisnis tanpa adanya laporan keuangan ?</p>
3.	SAK EMKM	<p>a. Apa yang ibu ketahui terkait SAK EMKM ?</p> <p>b. Pentingkah sebuah laporan keuangan disusun sesuai standar yang berlaku ?</p> <p>c. Setelah adanya pelatihan, apakah ibu sudah memahami penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM ?</p> <p>d. Apakah ibu berminat untuk menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehari-hari ?</p>

LAMPIRAN 6

LEMBAR CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTED*)

Jam	: 15.43 PM
Tempat	: Unaaha, Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara
Pewawancara	: Parsetyo Adytyo Nugroho Putra Nusantara
Informan	: Samsul S.Km., M.Kes
Dihadiri Oleh	: Partisipan dan 1 anggota tim penelitian
Posisi Duduk	: Saling berhadap satu sama lain antara peneliti dan partisipan, sedangkan 1 anggota tim penelitian berdiri berdampingan dengan peneliti utama.
Situasi Wawancara	: Dilakukan pada sore hari, di dalam toko saat jam operasional untuk melayani konsumen tidak terlalu banyak/sepi.
Karakteristik Partisipan	: Bapak menggunakan baju kaos lengan pendek warna hijau tua dan celana pendek berwarna coklat.

Respon yang diamati	Arti dari respon
1. Pada awal dimulainya wawancara partisipan sempat berpikir sejenak sambil pandangan mengarah keatas dalam mengingat kembali berdirinya atau dibangunnya UMKM ini.	1. Kurang yakin dalam mengingat kembali informasi yang telah diberikan dulu
2. Pertanyaan kedua pada wawancara memperlihatkan partisipan sempat menghela nafas dan memperbaiki posisi duduknya, saat menceritakan <i>strugel</i> atau kesusahan yang dialami dan harus dilewati selama menjalankan usaha.	2. Berusaha mengontrol emosi agar tidak bersedih
3. Pada pertanyaan selanjutnya dalam wawancara yang diajukan oleh peneliti, nampak partisipan mengarahkan pandangannya keatas, sembari tetap menjawab pertanyaan peneliti.	3. Berusaha mengingat kembali kejadian dahulu secara lebih detail

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



LAMPIRAN 8

LAPORAN POSISI KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 DAN 2023			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Pitang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan	7	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah asset		xxx	xxx
Liabilitas			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
Jumlah liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba(defisit)	9	xxx	xxx
Jumlah ekuitas		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		xxx	xxx

LAMPIRAN 9

LAPORAN LABA RUGI BERDASARKAN SAK EMKM

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2023			
PENDAPATAN	<u>catatan</u>	<u>2022</u>	<u>2023</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
Jumlah pendapatan		xxx	xxx
Beban			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah beban		xxx	xxx
Laba(rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Laba(rugi) setelah pajak penghasilan		xxx	xxx

LAMPIRAN 10

BIOGRAFI PENULIS

PRASETYO ADYTYO NUGROHO PUTRA NUSANTARA panggilan Nugroho tempat tanggal lahir Yogyakarta, 03 April 2003 dari pasangan Bapak Sainul SH.,MM dan Ibu Mulyati Spd.,Mpd. Peneliti adalah anak ketiga dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Unaaha, Kabupaten Konawe Blok B2 No.9 Provinsi Sulawesi Tenggara. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 02 UNAAHA lulus tahun 2014, MTS UNAAHA lulus tahun 2017, SMAN 1 UNAAHA lulus tahun 2020 dan mulai tahun 2020 mengikuti program S1 Akuntansi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulis skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa program S1 Akuntansi UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.